



Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen 2017



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen Tahun 2017.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*"; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sragen berupaya untuk menyusun buku profil perkembangan kependudukan tahun 2017.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen Tahun 2017 berisi mengenai data dan informasi kependudukan Kabupaten Sragen yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kabupaten Sragen.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen ini disusun setiap tahun dengan menggunakan Data Kabupaten Bersih (DKB) semester 2 di setiap tahunnya. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan atau menjadi bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen tahun mendatang sangat kami harapkan.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen Tahun 2017 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan

kependudukan ini dapat dimanfaatkan bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Sragen, November 2018

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN SRAGEN

Ir. HARYATNO WAHYU LWIYANTO, MM

Pembina Utama Muda
NIP. 19610310 199203 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
BAB II GAMBARAN UMUM	4
A. Sejarah Kabupaten Sragen	4
B. Letak Geografis	6
C. Gambaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sragen	7
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	10
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	10
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	16
C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	23
D. Kelahiran (<i>fertilitas</i>)	26
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	30
A. Pendidikan	30
B. Ekonomi	34
C. Keluarga	42
D. Sosial	53
BAB V MOBILITAS PENDUDUK	60
A. Migrasi Masuk	60
B. Migrasi Keluar	61
C. Angka Migrasi Netto	62

BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	63
A. Kepemilikan Kartu Keluarga	64
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	65
C. Kepemilikan Akta	66
 BAB VII PENUTUP	 72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin tahun 2016 dan 2017.....	12
Tabel 3.2.	Jumlah Kepadatan Penduduk Tahun 2016 s/d Tahun 2017	13
Tabel 3.3.	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan Tahun 2016 dan Tahun 2017	15
Tabel 3.4.	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	17
Tabel 3.5.	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua Dan Jenis Kelamin	18
Tabel 3.6.	Sex Ratio Kabupaten Sragen	21
Tabel 3.7.	Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) Kab. Sragen	22
Tabel 3.8.	Jumlah Dan Proporsi Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan	24
Tabel 3.9.	Jumlah Dan Proporsi Kelahiran Hidup Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Kabupaten Sragen Tahun 2017	27
Tabel 3.10	Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Sragen Tahun 2017	28
Tabel 3.11	Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15 – 49 Tahun Menurut Kecamatan, Kabupaten Sragen	29
Tabel 4.1	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sragen Tahun 2017	31
Tabel 4.2	Prosentase Penduduk Usia 7-15 Tahun Yang Tidak Sekolah Menurut Jenis Kelamin Dan Kecamatan Di Kabupaten Sragen Tahun 2017	32
Tabel 4.3	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Kabupaten Sragen Tahun 2017	35
Tabel 4.4	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan, Dan Jenis Kelamin Kabupaten Tahun 2017	36
Tabel 4.5	Jumlah Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Kabupaten Sragen Tahun 2017	37

Tabel 4.6	Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sragen, Tahun 2017	38
Tabel 4.7	Jumlah Dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Kabupaten Sragen Tahun 2017	40
Tabel 4.8	Jumlah Dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Kabupaten Sragen Tahun 2017	41
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, Dan Rata-Rata Anggota Keluarga, Kabupaten Sragen Tahun 2017	43
Tabel 4.10	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Hubungan Keluarga Dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sragen Tahun 2017	44
Tabel 4.11	Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Kabupaten Sragen Tahun 2017	45
Tabel 4.12	Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan, Dan Jenis Kelamin Kabupaten Sragen Tahun 2017	46
Tabel 4.13	Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sragen Tahun 2017	49
Tabel 4.14	Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan Utama Dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sragen Tahun 2017	50
Tabel 4.15	Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sragen Tahun 2017 ..	51
Tabel 4.16	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Agama Dan Jenis Kelamin Kabupaten Sragen Tahun 2017	53
Tabel 4.17	Jumlah Dan Proporsi Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Sragen Tahun 2017	55
Tabel 4.18	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah Dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sragen Tahun 2016	58
Tabel 5.1.	Jumlah Migrasi Masuk Di Kabupaten Sragen Tahun 2017.....	60
Tabel 5.2.	Jumlah Migrasi Keluar Di Kabupaten Sragen Tahun 2017	61
Tabel 5.3.	Jumlah Migrasi Netto Di Kabupaten Sragen Tahun 2017.....	62
Tabel 6.1.	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Sragen Tahun 2017	64

Tabel 6.2. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (Ktp) Kabupaten Sragen Tahun 2017	66
Tabel 6.3. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan Kabupaten Sragen Tahun 2017	67
Tabel 6.4. Prosentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kelompok Umur Kabupaten Sragen Tahun 2017	68
Tabel 6.5. Prosentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kecamatan Kabupaten Sragen Tahun 2017	69
Tabel 6.6. Prosentase Kepemilikan Akte Cerai Menurut Kecamatan, Kabupaten Sragen 2017	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Struktur Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sragen	9
Gambar 3.1.	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sragen Tahun 2016 dan Tahun 2017	11
Gambar 3.2.	Peta Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2017	14
Gambar 3.3.	Piramida Penduduk Kabupaten Sragen Tahun 2017	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, perkawinan, kehamilan, kelahiran, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang diolah dengan akurat dan mutakhir. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang diinput ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kabupaten Sragen yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen adalah :

1. Untuk menyajikan data kependudukan Kabupaten Sragen, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya.
2. Untuk mengetahui perkembangan kependudukan dan permasalahannya serta kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kabupaten Sragen sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kabupaten Sragen.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan
12. Dan lain sebagainya

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kabupaten Sragen

Hari Jadi Kabupaten Sragen ditetapkan dengan Perda Nomor: 4 Tahun 1987, yaitu pada hari Selasa Pon, tanggal 27 Mei 1746. tanggal dan waktu tersebut adalah dari hasil penelitian serta kajian pada fakta sejarah, ketika Pangeran Mangkubumi yang kelak menjadi Sri Sultan Hamengku Buwono yang ke- I menancapkan tonggak pertama melakukan perlawanan terhadap Belanda menuju bangsa yang berdaulat dengan membentuk suatu Pemerintahan lokal di Desa Pandak, Karangnongko masuk tlatah Sukowati sebelah timur.

Pangeran Mangkubumi adik dari Sunan Pakubuwono II di Mataram sangat membenci Kolonialis Belanda. Apalagi setelah Belanda banyak mengintervensi Mataram sebagai Pemerintahan yang berdaulat. Oleh karena itu dengan tekad yang menyala bangsawan muda tersebut lolos dari istana dan menyatakan perang dengan Belanda. Dalam sejarah peperangan tersebut, disebut dengan Perang Mangkubumen (1746 - 1757). Dalam perjalanan perangnya Pangeran Muda dengan pasukannya dari Keraton bergerak melewati Desa-desa Cemara, Tingkir, Wonosari, Karang Sari, Ngerang, Butuh, Guyang. Kemudian melanjutkan perjalanan ke Desa Pandak, Karangnongko masuk tlatah Sukowati.

Di Desa ini Pangeran Mangkubumi membentuk Pemerintahan Pemberontak. Desa Pandak, Karangnongko di jadikan pusat Pemerintahan Projo Sukowati, dan dia meresmikan namanya menjadi Pangeran Sukowati serta mengangkat pula beberapa pejabat pemerintahan.

Karena secara geografis terletak di tepi Jalan Lintas Tentara Kompeni Surakarta – Madiun, pusat Pemerintahan tersebut dianggap kurang aman, maka kemudian sejak tahun 1746 dipindahkan ke Desa Gebang yang terletak disebelah tenggara Desa Pandak Karangnongko.

Sejak itu Pangeran Sukowati memperluas daerah kekuasaannya meliputi Desa Krikilan, Pakis, Jati, Prampalan, Mojoyoto, Celep, Jurangjero, Grompol, Kaliwuluh, Jumbleng, Lajersari dan beberapa desa Lain.

Dengan daerah kekuasaan serta pasukan yang semakin besar Pangeran Sukowati terus menerus melakukan perlawanan kepada Kompeni Belanda bahu membahu dengan saudaranya Raden Mas Said, yang berakhir dengan perjanjian Giyanti pada tahun 1755, yang terkenal dengan Perjanjian Palihan Negari, yaitu kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, di mana Pangeran Sukowati menjadi Sultan Hamengku Buwono ke-1 dan perjanjian Salatiga tahun 1757, di mana Raden Mas Said ditetapkan menjadi Adipati Mangkunegara I dengan mendapatkan separuh wilayah Kasunanan Surakarta.

Selanjutnya sejak tanggal 12 Oktober 1840 dengan Surat Keputusan Sunan Paku Buwono VII yaitu serat Angger – angger Gunung, daerah yang lokasinya strategis ditunjuk menjadi Pos Tundan, yaitu tempat untuk menjaga ketertiban dan keamanan Lalu Lintas Barang dan surat serta perbaikan jalan dan jembatan, termasuk salah satunya adalah Pos Tundan Sragen.

Perkembangan selanjutnya sejak tanggal 5 Juni 1847 oleh Sunan Paku Buwono VIII dengan persetujuan Residen Surakarta Baron de Geer ditambah kekuasaan yaitu melakukan tugas kepolisian dan karenanya disebut Kabupaten Gunung Pulisi Sragen. Kemudian berdasarkan Staatsblaad No 32 Tahun 1854, maka disetiap Kabupaten Gunung Pulisi dibentuk Pengadilan Kabupaten, di mana Bupati Pulisi menjadi Ketua dan dibantu oleh Kliwon, Panewu, Ranga dan Kaum.

Sejak tahun 1869, daerah Kabupaten Pulisi Sragen memiliki 4 (empat) Distrik, yaitu Distrik Sragen, Distrik Grompol, Distrik Sambungmacan dan Distrik Majenang.

Selanjutnya sejak Sunan Paku Buwono VIII dan seterusnya diadakan reformasi terus menerus di bidang Pemerintahan, di mana pada akhirnya Kabupaten Gunung Pulisi Sragen disempurnakan menjadi Kabupaten Pangreh Praja. Perubahan ini ditetapkan pada zaman Pemerintahan Paku Buwono X, Rijkblaad No. 23 Tahun 1918, di mana Kabupaten Pangreh Praja sebagai Daerah Otonom yang melaksanakan kekuasaan hukum dan Pemerintahan.

Dan Akhirnya memasuki Zaman Kemerdekaan Pemerintah Republik Indonesia , Kabupaten Pangreh Praja Sragen menjadi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.

B. Letak Geografis

Kabupaten Sragen terletak pada:

- 7 ° 15 LS dan 7 ° 30 LS
- 110 ° 45 BT DAN 111 ° 10 BT

Wilayah Kabupaten Sragen berada di dataran dengan ketinggian rata rata 109 M diatas permukaan laut. Sragen mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 19 31 ° C. Curah hujan rata-rata di bawah 3000mm per tahun dengan hari hujan di bawah 150 hari per tahun.

Jumlah penduduk Sragen berdasarkan data tahun 2017 sebanyak 983.475 jiwa, terdiri dari 492.981 penduduk laki laki dan 490.494 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk rata rata 1.044 jiwa/km².

Luas Wilayah : 94.155 Ha

Luas Sawah : 40.129 Ha

Tanah Kering : 54.026 Ha

Dan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

a. Sebelah selatan Bengawan Solo :

- Luas Wilayah : 32.760 ha (34,79 %)

- Tanah Sawah : 22.027 ha (54,85 %)

(9 Kec. 88 Desa & Kelurahan)

b. Sebelah utara Bengawan Solo :

- Luas Wilayah : 61.395 ha (65,21 %)

- Tanah Sawah : 18.102 ha (45,15 %)

(11 Kec. 120 Desa)

C. Gambaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Sragen

I. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil yang membawahi :

- a) Sekretariat
 - 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2. Sub Bagian Keuangan
 - 3. Sub Bagian Perencanaan ,Evaluasi dan Pelaporan
- b) Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk
 - 1. Seksi Identitas Penduduk
 - 2. Seksi Pindah Datang Penduduk
 - 3. Seksi Pendataan Penduduk
- c) Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil
 - 1. Seksi Kelahiran
 - 2. Seksi Perkawinan dan Perceraian
 - 3. Seksi Perubahan Status Anak, Pewarganegaraan dan Kematian
- d) Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
 - 1. Seksi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan
 - 2. Seksi Pengolahan Data dan Penyajian Data
 - 3. Seksi Tata Kelola dan Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komunikasi
- e) Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan
 - 1. Seksi Kerjasama
 - 2. Seksi Pemanfaatan Data dan Dokumen Kependudukan
 - 3. Seksi Inovasi Pelayanan

II. SUSUNAN KEPEGAWAIAN

Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sragen memiliki 55 orang pegawai baik PNS maupun Kontrak , dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas : 1 orang
2. Sekretaris : 1 orang
3. Kepala Bidang : 4 orang
4. Kepala Sub Bagian : 3 orang
5. Kepala Seksi : 12 orang
6. Pelaksana Golongan III : 9 orang
7. Pelaksana Golongan II : 5 orang
8. Tenaga Harian Lepas : 20 orang

III. VISI MISI

Visi :

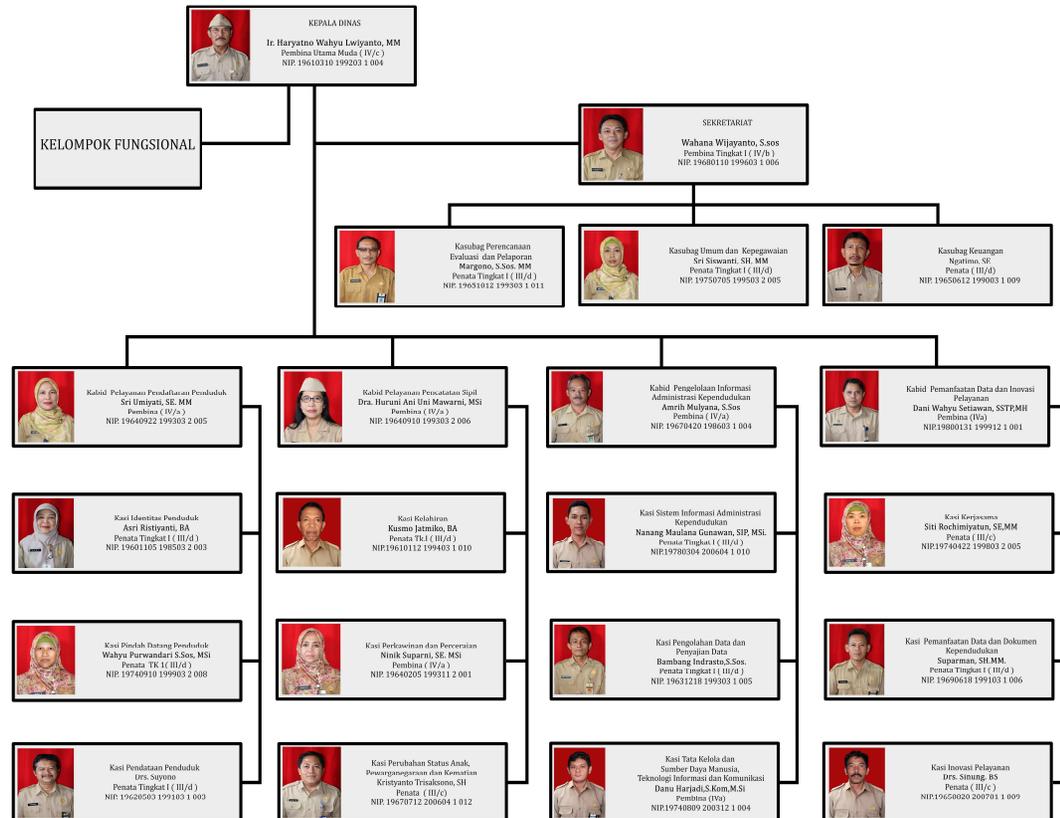
” Tertibnya Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Dengan Pelayanan Prima Menuju Terwujudnya Penduduk Berkualitas”.

Misi :

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur.
2. Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan.
3. Meningkatkan Pelayanan Akta Catatan Sipil.
4. Mewujudkan Semua Anak Di Kabupaten Sragen Berakta Kelahiran.

IV. STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SRAGEN



BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Sragen terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat serta kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Besarnya Jumlah Penduduk (Over Population) dimana dari tahun ketahun semakin bertambah. Dampak positif jumlah penduduk yang besar antara lain sebagai penyediaan tenaga kerja dalam masalah sumber daya manusia, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Permasalahan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan dan memiliki berbagai potensi terjadinya konflik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan.

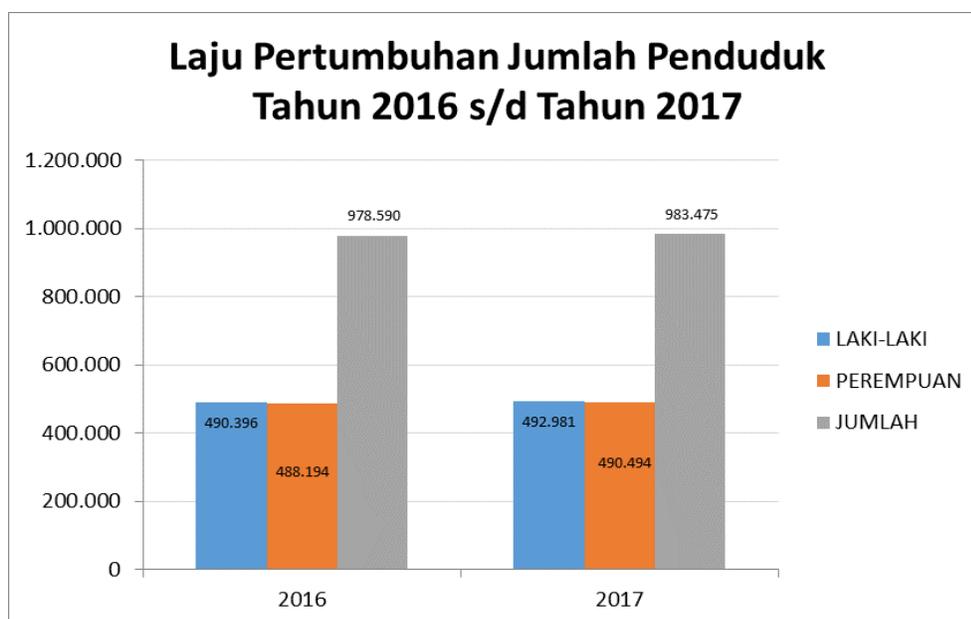
Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam.

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Kabupaten Sragen tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Sragen tahun 2017 mengalami peningkatan 0,50 persen atau 4.885 jiwa, yakni pada tahun 2016 tercatat 978.590 jiwa dan tahun 2017 menjadi 983.475 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 492.981 jiwa dan 490.494 jiwa perempuan. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini mengalami peningkatan sebesar 2.585 jiwa (0,53%) untuk penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 2.300 jiwa (0,47%).

Pertambahan jumlah penduduk Kabupaten Sragen tahun 2017 ini lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yakni pertambahan penduduk Kabupaten Sragen tahun 2016 sebesar 8.971 jiwa (0,91%) sementara tahun 2017 sebesar 4.885 jiwa (0,50%). Adanya penurunan pertambahan penduduk ini diduga karena penurunan angka kelahiran ataupun banyaknya penduduk yang keluar atau berkurangnya penduduk yang masuk.



Gambar 3.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sragen Tahun 2016 dan Tahun 2017

Penduduk Kabupaten Sragen tersebar di 20 (dua puluh) kecamatan yaitu Kalijambe, Plupuh, Masaran, Kedawung, Sambirejo, Gondang, Sambungmacan, Ngrampal, Karangmalang, Sragen, Sidoharjo, Tanon, Gemolong, Miri, Sumberlawang, Mondokan, Sukodono, Gesi, Tangen, Jenar sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

TABEL 3.1
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2016 DAN TAHUN 2017

KECAMATAN	TAHUN 2016			TAHUN 2017		
	L	P	L+P	L	P	L+P
KALIJAMBE	26.420	25.367	51.787	26.697	25.820	52.517
PLUPUH	25.549	25.058	50.607	25.820	25.299	51.119
MASARAN	38.558	37.832	76.390	38.844	38.163	77.007
KEDAWUNG	32.410	32.543	64.953	32.685	32.678	65.363
SAMBIREJO	20.484	20.393	40.877	20.649	20.512	41.161
GONDANG	23.504	23.857	47.361	23.758	23.955	47.713
SAMBUNGMACAN	23.713	23.939	47.652	24.148	24.159	48.307
NGRAMPAL	21.238	21.452	42.690	21.146	21.184	42.330
KARANGMALANG	35.073	35.392	70.465	34.961	35.275	70.236
SRAGEN	35.212	36.200	71.412	34.816	35.601	70.417
SIDOHARJO	29.635	29.220	58.855	29.244	28.983	58.227
TANON	30.502	30.169	60.671	30.323	30.054	60.377
GEMOLONG	26.316	26.079	52.395	26.058	25.939	51.997
MIRI	19.362	18.950	38.312	19.004	18.731	37.735
SUMBERLAWANG	25.172	25.202	50.374	25.700	25.765	51.465
MONDOKAN	19.582	19.175	38.757	20.106	19.663	39.769
SUKODONO	16.986	17.265	34.251	17.406	17.731	35.137
GESI	11.348	11.387	22.735	11.563	11.614	23.177
TANGEN	14.671	14.274	28.945	14.926	14.605	29.531
JENAR	14.661	14.440	29.101	15.127	14.763	29.890
JUMLAH	490.396	488.194	978.590	492.981	490.494	983.475

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017 diolah

Selanjutnya, jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat total jumlah penduduk pada tahun 2017.

2. Kepadatan Penduduk.

Kabupaten Sragen memiliki kepadatan penduduk dengan rata-rata 1 km² didiami penduduk sebanyak 1.044 jiwa dengan asumsi luas wilayah 941,55 km² didiami penduduk sebanyak 983.475 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Sumberlawang 75,16 km², kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Sragen dengan luas 27,27 km².

Kepadatan penduduk Kabupaten Sragen setiap tahun rata-rata meningkat walaupun ada beberapa kecamatan yang mengalami

penurunan yang diakibatkan pindah, meninggal serta jumlah kelahiran yang sedikit sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2.

TABEL 3.2
JUMLAH KEPADATAN PENDUDUK
TAHUN 2016 DAN TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH	TAHUN 2016		TAHUN 2017	
			JML PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK	JML PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
1	KALIJAMBE	46,96	51.787	1.102,79	52.517	1.118,33
2	PLUPUH	48,36	50.607	1.046,46	51.119	1.057,05
3	MASARAN	44,04	76.390	1.734,56	77.007	1.748,57
4	KEDAWUNG	49,78	64.953	1.304,80	65.363	1.313,04
5	SAMBIREJO	48,43	40.877	844,04	41.161	849,91
6	GONDANG	41,17	47.361	1.150,38	47.713	1.158,93
7	SAMBUNGMACAN	38,48	47.652	1.238,36	48.307	1.255,38
8	NGRAMPAL	34,4	42.690	1.240,99	42.330	1.230,52
9	KARANGMALANG	42,98	70.465	1.639,48	70.236	1.634,16
10	SRAGEN	27,27	71.412	2.618,70	70.417	2.582,21
11	SIDOHARJO	45,9	58.855	1.282,24	58.227	1.268,56
12	TANON	51	60.671	1.189,63	60.377	1.183,86
13	GEMOLONG	40,23	52.395	1.302,39	51.997	1.292,49
14	MIRI	53,81	38.312	711,99	37.735	701,26
15	SUMBERLAWANG	75,16	50.374	670,22	51.465	684,74
16	MONDOKAN	49,36	38.757	785,19	39.769	805,69
17	SUKODONO	45,55	34.251	751,94	35.137	771,39
18	GESI	39,58	22.735	574,41	23.177	585,57
19	TANGEN	55,13	28.945	525,03	29.531	535,66
20	JENAR	63,96	29.101	454,99	29.890	467,32
JUMLAH		941,55	978.590	1.039,34	983.475	1.044,53

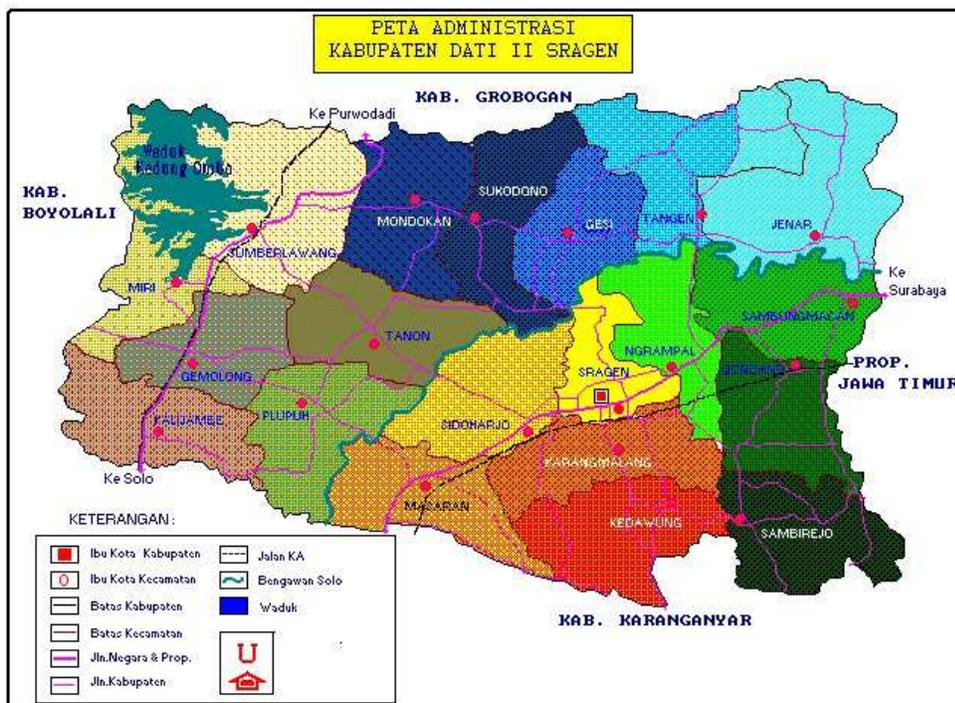
Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017 diolah

Jika diperhatikan pada tabel 3.2, nampak bahwa persebaran antar wilayah di Kabupaten Sragen tidaklah merata, nampak bahwa Kecamatan Sragen merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 2.582 jiwa/km², walaupun mengalami penurunan dibanding tahun 2016 yaitu 2.618 jiwa/km² kemudian diikuti Kecamatan Masaran dengan kepadatan sebesar 1.748 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Jenar merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 467 jiwa/km².

Hal yang wajar jika Kecamatan Sragen merupakan kecamatan terpadat dibandingkan dengan kecamatan lainnya, karena merupakan pusat Kabupaten Sragen dan urat nadi perekonomian Kabupaten Sragen disamping itu sebagian besar luas wilayahnya dipergunakan untuk pemukiman, perkantoran, pertokoan.

Tahun 2017 kepadatan penduduk di Kabupaten Sragen terjadi peningkatan sebesar 0,5 persen atau 5 jiwa/km².

Peta luas wilayah di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.2 Peta Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2017

Persebaran penduduk cenderung memilih di daerah perkotaan terbukti kepadatan penduduk yang tertinggi di Kecamatan Sragen sebagai kecamatan yang menjadi pusat Kabupaten Sragen.

Pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kecamatan Sragen akan menjadi Kecamatan yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis ini disebut dengan dinamika

penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

TABEL 3.3.
LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PER KECAMATAN
TAHUN 2016 DAN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Sekarang		Jumlah Penduduk Thn Sebelum		Angka Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.14.01	KALIJAMBE	52.517	5,34%	51.787	5,29%	1,40%
2	33.14.02	PLUPUH	51.119	5,20%	50.607	5,17%	1,01%
3	33.14.03	MASARAN	77.007	7,83%	76.390	7,81%	0,80%
4	33.14.04	KEDAWUNG	65.363	6,65%	64.953	6,64%	0,63%
5	33.14.05	SAMBIREJO	41.161	4,19%	40.877	4,18%	0,69%
6	33.14.06	GONDANG	47.713	4,85%	47.361	4,84%	0,74%
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	48.307	4,91%	47.652	4,87%	1,37%
8	33.14.08	NGRAMPAL	42.330	4,30%	42.690	4,36%	-0,85%
9	33.14.09	KARANGMALANG	70.236	7,14%	70.465	7,20%	-0,33%
10	33.14.10	SRAGEN	70.417	7,16%	71.412	7,30%	-1,40%
11	33.14.11	SIDOHARJO	58.227	5,92%	58.855	6,01%	-1,07%
12	33.14.12	TANON	60.377	6,14%	60.671	6,20%	-0,49%
13	33.14.13	GEMOLONG	51.997	5,29%	52.395	5,35%	-0,76%
14	33.14.14	MIRI	37.735	3,84%	38.312	3,92%	-1,52%
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	51.465	5,23%	50.374	5,15%	2,14%
16	33.14.16	MONDOKAN	39.769	4,04%	38.757	3,96%	2,58%
17	33.14.17	SUKODONO	35.137	3,57%	34.251	3,50%	2,55%
18	33.14.18	GESI	23.177	2,36%	22.735	2,32%	1,93%
19	33.14.19	TANGEN	29.531	3,00%	28.945	2,96%	2,00%
20	33.14.20	JENAR	29.890	3,04%	29.101	2,97%	2,68%
Jumlah			983.475	100,0	978.590	100,00%	0,50%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017 diolah

Dari table 3.3 terlihat bahwa laju pertumbuhan Kabupaten Sragen tahun 2017 sebesar 0,50 persen. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kabupaten Sragen pada tahun 2017 termasuk dalam kategori rendah yakni berkisar antar 0,1%-0,5%.

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Jenar merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni 2,68 persen, diikuti Kecamatan Mondokan yakni 2,58 persen. Rendahnya laju pertumbuhan penduduk di beberapa kecamatan dikarenakan jumlah kelahiran yang kecil dan jumlah kematian yang tinggi serta jumlah penduduk yang pindah tinggi.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.4 di bawah ini menunjukkan bahwa 6,21 persen (61.082 jiwa) penduduk Kabupaten Sragen merupakan balita. Jumlah balita di tahun 2017 ini menurun sebesar 8,9 persen atau bertambah 5.409 jiwa dari tahun 2016. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia

anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 22,72 persen (223.489 jiwa), untuk itu pemerintah Kabupaten Sragen perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

TABEL 3.4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2017

No	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	31.448	6.38%	29.634	6,04%	61.082	6,21%
2	5-9	38.383	7.79%	35.907	7,32%	74.290	7,55%
3	10-14	38.306	7.77%	35.936	7,33%	74.242	7,55%
4	15-19	38.367	7.78%	36.590	7,46%	74.957	7,62%
5	20-24	36.878	7.48%	34.915	7,12%	71.793	7,30%
6	25-29	35.016	7.10%	33.806	6,89%	68.822	7,00%
7	30-34	38.662	7.84%	38.182	7,78%	76.844	7,81%
8	35-39	43.447	8.81%	42.351	8,63%	85.798	8,72%
9	40-44	35.700	7.24%	35.167	7,17%	70.867	7,21%
10	45-49	34.635	7.03%	34.915	7,12%	69.550	7,07%
11	50-54	29.302	5.94%	32.525	6,63%	61.827	6,29%
12	55-59	28.174	5.72%	30.296	6,18%	58.470	5,95%
13	60-64	22.858	4.64%	22.016	4,49%	44.874	4,56%
14	65-69	16.798	3.41%	17.022	3,47%	33.820	3,44%
15	70-74	9.951	2.02%	11.486	2,34%	21.437	2,18%
16	>=75	15.056	3.05%	19.746	4,03%	34.802	3,54%
Jumlah		492.981	100,00	490.494	100,00	983.475	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Selain itu table 3.4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 35-39 tahun yakni 85.798 jiwa (8,72%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja lebih besar dibanding perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun.

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 berikut.

TABEL 3.5
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT UMUR MUDA, UMUR
PRODUKTIF, UMUR TUA DAN JENIS KELAMIN

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n	%	n	%	n	%
0-14 TAHUN	108.137	11,00%	101.477	10,32%	209.614	21,31%
15-64 TAHUN	343.039	34,88%	340.763	34,65%	683.802	69,53%
>=65 TAHUN	41.805	4,25%	48.254	4,91%	90.059	9,16%
JUMLAH	492.981	50,13%	490.494	49,87%	983.475	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan.

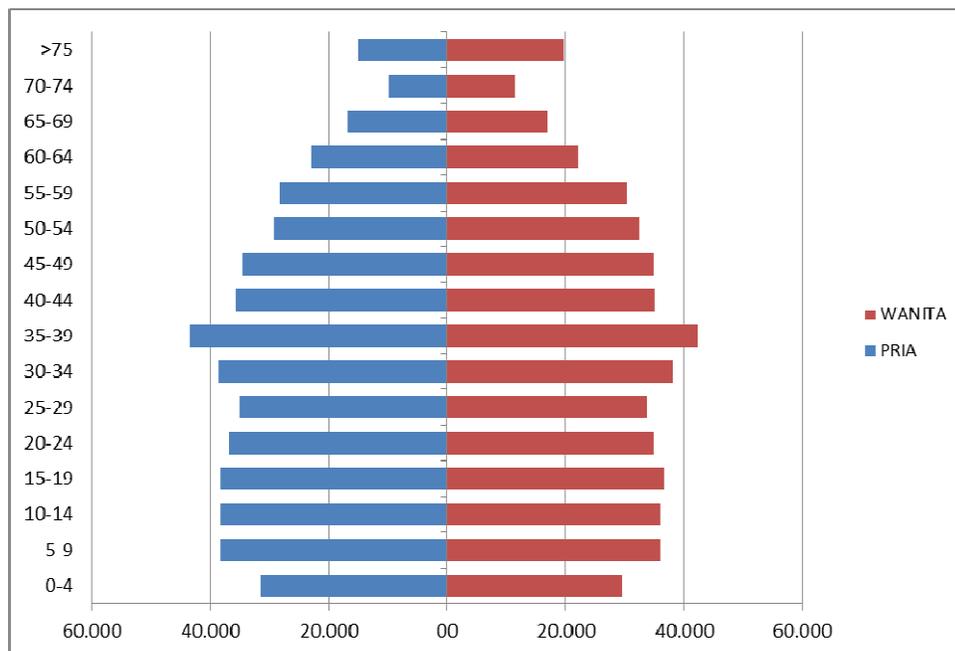
Selain itu tabel 3.5 menunjukkan pula hampir tiga perempat (69,53%) penduduk Kabupaten Sragen pada tahun 2017 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 21,31 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 9,16 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk usia muda (0-14 tahun) jumlahnya masih cukup besar. Oleh sebab itu pemerintah Kabupaten Sragen harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Sragen harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan

perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

GAMBAR 3.3
PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Piramida penduduk Kabupaten Sragen menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 30-39 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga kelompok umur 30-39 tahun ini adalah penduduk Kabupaten Sragen ditambah dengan

migran yang masuk ke Kabupaten Sragen untuk bekerja atau sekolah. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Sragen termasuk dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kabupaten Sragen Tahun 2017 adalah 34,33 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Sragen pada tahun 2017 berusia di bawah 34,33 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 34,33 tahun, dengan kata lain, penduduk Kabupaten Sragen dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (*old population*).

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis kelamin (RJK) atau Sex Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

TABEL 3.6
SEX RATIO KAB. SRAGEN

No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	0-4	31.448	29.634	61.082	106,12
2	5-9	38.383	35.907	74.290	106,9
3	10-14	38.306	35.936	74.242	106,6
4	15-19	38.367	36.590	74.957	104,86
5	20-24	36.878	34.915	71.793	105,62
6	25-29	35.016	33.806	68.822	103,58
7	30-34	38.662	38.182	76.844	101,26
8	35-39	43.447	42.351	85.798	102,59
9	40-44	35.700	35.167	70.867	101,52
10	45-49	34.635	34.915	69.550	99,2
11	50-54	29.302	32.525	61.827	90,09
12	55-59	28.174	30.296	58.470	93
13	60-64	22.858	22.016	44.874	103,82
14	65-69	16.798	17.022	33.820	98,68
15	70-74	9.951	11.486	21.437	86,64
16	>=75	15.056	19.746	34.802	76,25
Jumlah		492.981	490.494	983.475	100,51

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Dari tabel 3.6. nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Sragen tahun 2017 adalah 100,51 yang berarti bahwa terdapat 100 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur 50-54 tahun dan kelompok umur tua yakni diatas 75 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun adalah 106,12 yang artinya terdapat 106 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

3. Rasio Ketergantungan Penduduk (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif

terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Dari tabel 3.7 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kabupaten Sragen tahun 2017 sebesar 43,82, angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 43-44 orang usia belum dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 30,65% diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 13,17% berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kabupaten Sragen tahun 2017. Angka ini termasuk tinggi karena penduduk usia muda penduduk Kabupaten Sragen masih sangat besar.

TABEL 3.7
RASIO KETERGANTUGAN (*DEPENDENCY RATIO*) KAB. SRAGEN

No	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	108.137	21.94%	101.477	20,69%	209.614	21,31%
2	15-64	343.039	69.58%	340.763	69,47%	683.802	69,53%
3	>64	41.805	8.48%	48.254	9,84%	90.059	9,16%
Jumlah		492.981	100,00	490.494	100,00	983.475	100,00

Ketergantungan	Tahun 2017
	%
Kelompok Muda	30,65%
Kelompok Tua	13,17%
Total Ketergantungan	43,82%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Rasio ketergantungan total Kabupaten Sragen jika dirinci menurut jenis kelamin, dari tabel 3.7 terlihat bahwa rasio ketergantungan laki-laki lebih tinggi dibandingkan rasio ketergantungan perempuan.

C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23).

Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan.

Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya. Dalam Bab Kuantitas ini yang akan dibahas adalah berkaitan dengan perkawinan,

1. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa penduduk 10 tahun ke atas Kabupaten Sragen didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 524.337 jiwa. Sementara, penduduk berstatus belum kawin berjumlah 257.617 jiwa.

TABEL 3.8
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS MENURUT
STATUS PERKAWINAN

No	Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	10-14	74.242	28.82	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
2	15-19	73.912	28.69	1.021	0.19%	22	0.13%	2	0.00%
3	20-24	56.071	21.77	15.318	2.92%	368	2.24%	36	0.07%
4	25-29	26.737	10.38	40.920	7.80%	1.079	6.57%	86	0.17%
5	30-34	12.687	4.92%	61.919	11.81	1.952	11.89	286	0.58%
6	35-39	7.232	2.81%	75.315	14.36	2.607	15.88	644	1.29%
7	40-44	3.269	1.27%	64.143	12.23	2.291	13.96	1.164	2.34%
8	45-49	1.713	0.66%	63.524	12.12	2.154	13.12	2.159	4.34%
9	50-54	812	0.32%	55.715	10.63	1.698	10.34	3.602	7.24%
10	55-59	442	0.17%	51.103	9.75%	1.485	9.05%	5.440	10.94
11	60-64	235	0.09%	37.148	7.08%	1.082	6.59%	6.409	12.89
12	65-69	96	0.04%	25.855	4.93%	690	4.20%	7.179	14.43
13	70-74	58	0.02%	14.487	2.76%	383	2.33%	6.509	13.09
14	>=75	111	0.04%	17.869	3.41%	604	3.68%	16.218	32.61
Jumlah		257.617	100,00	524.337	100,00	16.415	100,00	49.734	100,00

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa jumlah penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih besar berstatus cerai mati.

Jika status kawin dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-24 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-59 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 35-54 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 55 tahun ke atas.

Sedangkan penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus cerai hidup sebanyak 22 orang dan cerai mati sebanyak 2 orang. Dimana usia 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah. Berkaitan penduduk usia 10-19 tahun ini, Pemerintah Kabupaten Sragen

sebaiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi.

Dari tabel di atas dapat diasumsikan bahwa penduduk Kabupaten Sragen baik laki-laki maupun perempuan melangsungkan pernikahan di usia yang cukup matang.

2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)

Singulate Mean Age at Marriage adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama penduduk perempuan Kabupaten Sragen tahun 2017 adalah 25 tahun.

Perhitungan angka ini diperoleh dari Data Kabupaten Bersih (DKB) semester 2 Tahun 2017 terolah. Angka perkawinan pertama ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kabupaten Sragen telah menunda perkawinan karena diduga mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan dan masuk ke pasar kerja. Angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk perempuan di Kabupaten Sragen saat memutuskan untuk membina rumah tangga telah matang secara mental dan reproduksi.

Tingginya angka rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan yang dihasilkan dari Data Kabupaten Bersih (DKB) terolah, dikarenakan data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sragen adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara. Ada kemungkinan pula penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Atau diduga penduduk kawin hanya sah menurut agama atau adat sehingga mereka tidak tercatat dalam database kependudukan.

D. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

1. Angka Kelahiran

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran :

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda

- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut :

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya.

TABEL 3.9
JUMLAH DAN PROPORSI KELAHIRAN HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN
JENIS KELAMIN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.14.01	KALIJAMBE	141	5.69%	118	5,03%	259	5,37%
2	33.14.02	PLUPUH	130	5.25%	119	5,07%	249	5,16%
3	33.14.03	MASARAN	206	8.32%	200	8,52%	406	8,42%
4	33.14.04	KEDAWUNG	156	6.30%	173	7,37%	329	6,82%
5	33.14.05	SAMBIREJO	110	4.44%	94	4,01%	204	4,23%
6	33.14.06	GONDANG	101	4.08%	119	5,07%	220	4,56%
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	115	4.64%	118	5,03%	233	4,83%
8	33.14.08	NGRAMPAL	113	4.56%	111	4,73%	224	4,64%
9	33.14.09	KARANGMALANG	179	7.23%	163	6,95%	342	7,09%
10	33.14.10	SRAGEN	168	6.79%	153	6,52%	321	6,66%
11	33.14.11	SIDOHARJO	141	5.69%	129	5,50%	270	5,60%
12	33.14.12	TANON	123	4.97%	135	5,75%	258	5,35%
13	33.14.13	GEMOLONG	116	4.69%	129	5,50%	245	5,08%
14	33.14.14	MIRI	110	4.44%	96	4,09%	206	4,27%
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	124	5.01%	106	4,52%	230	4,77%
16	33.14.16	MONDOKAN	117	4.73%	121	5,16%	238	4,93%
17	33.14.17	SUKODONO	86	3.47%	74	3,15%	160	3,32%
18	33.14.18	GESI	54	2.18%	58	2,47%	112	2,32%
19	33.14.19	TANGEN	96	3.88%	61	2,60%	157	3,26%
20	33.14.20	JENAR	90	3.63%	70	2,98%	160	3,32%
Jumlah			2.476	100,00	2.347	100,00	4.823	100,00

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah.

Adapun jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Sragen tahun 2017 yang dihasilkan Data Kabupaten Bersih (DKB) semester 2 Tahun 2017 terolah sebagaimana terlihat pada table 3.9 yakni sebanyak 4.823 kelahiran hidup.

Dari table 3.9 juga nampak bahwa jumlah bayi laki-laki lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, secara ilmiah memang bahwa kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

TABEL 3.10
ANGKA KELAHIRAN KASAR KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Penduduk			Angka Kelahiran Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	33.14.01	KALIJAMBE	259	51.787	52.517	52.152	4,97
2	33.14.02	PLUPUH	249	50.607	51.119	50.863	4,9
3	33.14.03	MASARAN	406	76.390	77.007	76.699	5,29
4	33.14.04	KEDAWUNG	329	64.953	65.363	65.158	5,05
5	33.14.05	SAMBIREJO	204	40.877	41.161	41.019	4,97
6	33.14.06	GONDANG	220	47.361	47.713	47.537	4,63
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	233	47.652	48.307	47.980	4,86
8	33.14.08	NGRAMPAL	224	42.690	42.330	42.510	5,27
9	33.14.09	KARANGMALANG	342	70.465	70.236	70.351	4,86
10	33.14.10	SRAGEN	321	71.412	70.417	70.915	4,53
11	33.14.11	SIDOHARJO	270	58.855	58.227	58.541	4,61
12	33.14.12	TANON	258	60.671	60.377	60.524	4,26
13	33.14.13	GEMOLONG	245	52.395	51.997	52.196	4,69
14	33.14.14	MIRI	206	38.312	37.735	38.024	5,42
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	230	50.374	51.465	50.920	4,52
16	33.14.16	MONDOKAN	238	38.757	39.769	39.263	6,06
17	33.14.17	SUKODONO	160	34.251	35.137	34.694	4,61
18	33.14.18	GESI	112	22.735	23.177	22.956	4,88
19	33.14.19	TANGEN	157	28.945	29.531	29.238	5,37
20	33.14.20	JENAR	160	29.101	29.890	29.496	5,42
Jumlah			4.823	978.590	983.475	981.033	4,92

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah.

Tabel 3.10 menunjukkan angka kelahiran kasar di Kabupaten Sragen sebesar 4,92 yang artinya dari 1.000 penduduk di Kabupaten Sragen terdapat 4-5 kelahiran hidup Data penduduk Kabupaten Sragen usia nol tahun (data kelahiran hidup) yang ada pada tahun 2017 ini diduga belum semua tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga saat bayi lahir hidup lalu meninggal saat itu juga, tidak dicatatkan sebagai kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati.

2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi. CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

TABEL 3.11
RASIO ANAK BALITA TERHADAP PEREMPUAN USIA 15 – 49 TAHUN
MENURUT KECAMATAN, KABUPATEN SRAGEN

No	Kecamatan		Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak dan Perempuan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.14.01	KALIJAMBE	3.557	5,82	13.661	5,34	26,04
2	33.14.02	PLUPUH	3.335	5,46	12.937	5,06	25,78
3	33.14.03	MASARAN	5.130	8,4	20.541	8,03	24,97
4	33.14.04	KEDAWUNG	4.192	6,86	17.214	6,73	24,35
5	33.14.05	SAMBIREJO	2.448	4,01	10.643	4,16	23
6	33.14.06	GONDANG	2.820	4,62	12.261	4,79	23
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	2.780	4,55	12.602	4,92	22,06
8	33.14.08	NGRAMPAL	2.647	4,33	10.900	4,26	24,28
9	33.14.09	KARANGMALANG	4.318	7,07	18.885	7,38	22,86
10	33.14.10	SRAGEN	4.224	6,92	18.787	7,34	22,48
11	33.14.11	SIDOHARJO	3.480	5,7	15.429	6,03	22,55
12	33.14.12	TANON	3.705	6,07	15.501	6,06	23,9
13	33.14.13	GEMOLONG	3.372	5,52	13.745	5,37	24,53
14	33.14.14	MIRI	2.454	4,02	9.586	3,75	25,6
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	3.216	5,27	13.051	5,1	24,64
16	33.14.16	MONDOKAN	2.489	4,07	10.284	4,02	24,2
17	33.14.17	SUKODONO	2.030	3,32	8.924	3,49	22,75
18	33.14.18	GESI	1.361	2,23	5.874	2,3	23,17
19	33.14.19	TANGEN	1.792	2,93	7.461	2,92	24,02
20	33.14.20	JENAR	1.732	2,84	7.640	2,99	22,67
Jumlah			61.082	100,00	255.926	100,00	23,87

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah.

Dari table 3.11 terlihat bahwa pada tahun 2017, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Sragen sebesar 23,87. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia reproduktif terdapat 23 anak usia 0-4 tahun. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table tersebut terlihat bahwa Kecamatan Kalijambe merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 26,04, sedangkan Kecamatan Sambungmacan adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 22,06.

Dengan CWR yang besar, maka peran Pemerintah Kabupaten Sragen untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan kawin usia muda.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran

menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

TABEL 4.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 7 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	61.942	13.86	81.175	18,15	143.117	16,01
2	Belum Tamat	41.947	9.39%	43.726	9,78%	85.673	9,58%
3	Tamat SD/Sederajat	130.644	29.23	135.998	30,41	266.642	29,82
4	SLTP/Sederajat	87.505	19.58	81.191	18,15	168.696	18,87
5	SLTA/Sederajat	103.748	23.22	83.084	18,58	186.832	20,90
6	Diploma I/II	1.365	0.31%	1.864	0,42%	3.229	0,36%
7	Akademi/Diploma III	5.099	1.14%	6.891	1,54%	11.990	1,34%
8	Diploma IV/Strata I	13.715	3.07%	12.783	2,86%	26.498	2,96%
9	Strata II	878	0.20%	464	0,10%	1.342	0,15%
10	Strata III	57	0.01%	67	0,02%	124	0,01%
Jumlah		446.900	100,00	447.243	100,00	894.143	100,00

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Jumlah dan Proporsi penduduk Kabupaten Sragen menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 4.1. Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa kualitas penduduk Kabupaten Sragen menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2017 relatif cukup tinggi. Sepertiga penduduk Kabupaten Sragen usia 7 tahun ke atas (20,90%) tamat SLTA/Sederajat dan tamat SLTP/Sederajat hanya (18,87%) serta (29,82%) berpendidikan rendah yakni Tamat SD dan belum/tidak tamat SD.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Sedangkan yang tamat SLTP/Sederajat penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan.

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit perempuan yang berminat menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Lebih memprihatinkan 16,01 persen penduduk usia 7 tahun ke atas yang belum/tidak sekolah, semoga angka ini menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Sragen karena proporsi yang tidak bersekolah pada penduduk Kabupaten Sragen masih cukup tinggi.

Lebih menarik jika penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak sekolah ini dikaitkan dengan usia wajib belajar yakni 7-15 tahun, sebagaimana terlihat pada tabel 4.2.

TABEL 4.2
PROSENTASE PENDUDUUK USIA 7-15 TAHUN YANG TIDAK SEKOLAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

NO	NAMA KECAMATAN	TIDAK SEKOLAH			PENDUDUK UMUR 7-15 TH			PROSENTASE		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	KALIJAMBE	2.107	1.925	4.032	3.846	3.459	7.305	54,78%	55,65%	55,20%
2	PLUPOH	1.420	1.356	2.776	3.319	3.045	6.364	42,78%	44,53%	43,62%
3	MASARAN	3.173	2.928	6.101	5.620	5.340	10.960	56,46%	54,83%	55,67%
4	KEDAWUNG	2.265	2.081	4.346	4.782	4.498	9.280	47,37%	46,27%	46,83%
5	SAMBIREJO	1.491	1.456	2.947	2.873	2.725	5.598	51,90%	53,43%	52,64%
6	GONDANG	1.500	1.451	2.951	3.212	3.066	6.278	46,70%	47,33%	47,01%
7	SAMBUNGMACAN	1.586	1.525	3.111	3.128	2.924	6.052	50,70%	52,15%	51,40%
8	NGRAMPAL	1.162	1.111	2.273	2.902	2.692	5.594	40,04%	41,27%	40,63%
9	KARANGMALANG	1.847	1.737	3.584	5.122	4.810	9.932	36,06%	36,11%	36,09%
10	SRAGEN	3.715	3.569	7.284	4.748	4.608	9.356	78,24%	77,45%	77,85%
11	SIDOHARJO	1.852	1.715	3.567	3.892	3.593	7.485	47,58%	47,73%	47,66%
12	TANON	1.763	1.595	3.358	3.976	3.671	7.647	44,34%	43,45%	43,91%
13	GEMOLONG	2.404	2.231	4.635	3.581	3.371	6.952	67,13%	66,18%	66,67%
14	MIRI	1.051	944	1.995	2.446	2.334	4.780	42,97%	40,45%	41,74%
15	SUMBERLAWANG	1.775	1.671	3.446	3.388	3.219	6.607	52,39%	51,91%	52,16%
16	MONDOKAN	1.287	1.265	2.552	2.713	2.503	5.216	47,44%	50,54%	48,93%
17	SUKODONO	1.118	1.018	2.136	2.168	2.089	4.257	51,57%	48,73%	50,18%
18	GESI	687	696	1.383	1.428	1.429	2.857	48,11%	48,71%	48,41%
19	TANGEN	1.149	1.132	2.281	1.906	1.746	3.652	60,28%	64,83%	62,46%
20	JENAR	1.037	882	1.919	2.117	1.910	4.027	48,98%	46,18%	47,65%
JUMLAH		34.389	32.288	66.677	67.167	63.032	130.199	51,20%	51,22%	51,21%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Sragen usia 7-15 tahun tahun 2017 sebesar 130.199 jiwa dan yang belum/tidak sekolah sebesar 66.677 orang (51,20%) dan jika dibandingkan dengan total penduduk Kabupaten Sragen, jumlah ini tidak cukup besar, namun perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kabupaten Sragen.

Tabel 4.2 juga menunjukkan penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah menurut jenis kelamin, nampak bahwa persentase laki-laki yang belum/tidak bersekolah lebih tinggi dibanding dengan perempuan.

Selain itu, banyaknya penduduk usia sekolah yang belum/tidak sekolah ini diduga mereka tidak mengupdate data keluarga berkaitan dengan pendidikannya. Sehingga data pendidikan yang ada di database SIAK tidak termutakhirkan atau bersifat statis.

Berkaitan hal tersebut diharapkan pemerintah Kabupaten Sragen melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya memutakhirkan data baik pendidikan, pekerjaan, status

kawin, dan sebagainya ataupun pemerintah Kabupaten melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melakukan pemutakhiran data agar database SIAK menjadi data yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari table 4.2 terlihat bahwa penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah terbesar berada di Kecamatan Sragen yakni 7.284 jiwa, diikuti Kecamatan Masaran yakni 6.101 jiwa. Sedangkan Kecamatan Gesi merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah terendah yakni 1.428 jiwa.

Banyaknya penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini sangat memprihatinkan dan jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kabupaten Sragen perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Disamping itu, penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini ada pula yang berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas), untuk itu pemerintah Kabupaten Sragen perlu memfasilitasi pendidikan formal bagi penduduknya tanpa diskriminasi.

Berkaitan hal itu, pemerintah Kabupaten Sragen perlu memperhatikan kondisi tersebut. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin ataupun penyandang disabilitas perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik dan terlatih yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan penduduk, perlu dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah Kabupaten Sragen, antara lain:

- a. membangun prasarana pendidikan sekolah;
- b. menggalakkan wajib belajar sembilan tahun;
- c. program buku dan perpustakaan masuk desa;
- d. penayangan acara-acara pendidikan di berbagai media massa

B. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

TABEL 4.3
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		LK	%	PR	%	JUMLAH	%
1	15-19	38.367	51,19%	36.590	48,81%	74.957	10,96%
2	20-24	36.878	51,37%	34.915	48,63%	71.793	10,50%
3	25-29	35.016	50,88%	33.806	49,12%	68.822	10,06%
4	30-34	38.662	50,31%	38.182	49,69%	76.844	11,24%
5	35-39	43.447	50,64%	42.351	49,36%	85.798	12,55%
6	40-44	35.700	50,38%	35.167	49,62%	70.867	10,36%
7	45-49	34.635	49,80%	34.915	50,20%	69.550	10,17%
8	50-55	29.302	47,39%	32.525	52,61%	61.827	9,04%
9	55-59	28.174	48,19%	30.296	51,81%	58.470	8,55%
10	60-64	22.858	50,94%	22.016	49,06%	44.874	6,56%
JUMLAH		343.039	50,17%	340.763	49,83%	683.802	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Dari 983.475 jiwa penduduk Kabupaten Sragen per 31 Desember 2017, 683.802 orang (69,53% dari total penduduk) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) seperti terlihat pada table 4.3. Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi.

Apabila dilihat per jenis kelamin, dari table 4.3 terlihat pula bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,17%) dibandingkan perempuan (49,83%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-49 tahun, demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Jika diperhatikan menurut kecamatan dari table 4.4 terlihat bahwa Kecamatan Masaran yakni sebesar 53.437 orang (7,81%) merupakan Kecamatan dengan penduduk usia kerja terbesar sedangkan Kecamatan Gesi merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk usia kerja terkecil yakni 15.927 orang (2,33%).

TABEL 4.4
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT
KECAMATAN, DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	KALIJAMBE	18.323	50,81%	17.742	49,19%	36.065	5,27%
2	PLUPUH	18.073	50,90%	17.436	49,10%	35.509	5,19%
3	MASARAN	26.831	50,21%	26.606	49,79%	53.437	7,81%
4	KEDAWUNG	22.456	49,91%	22.538	50,09%	44.994	6,58%
5	SAMBIREJO	14.199	50,04%	14.179	49,96%	28.378	4,15%
6	GONDANG	16.501	49,86%	16.595	50,14%	33.096	4,84%
7	SAMBUNGMACAN	17.008	49,80%	17.144	50,20%	34.152	4,99%
8	NGRAMPAL	14.656	49,78%	14.788	50,22%	29.444	4,31%
9	KARANGMALANG	24.557	49,59%	24.959	50,41%	49.516	7,24%
10	SRAGEN	24.841	49,64%	25.201	50,36%	50.042	7,32%
11	SIDOHARJO	20.709	50,19%	20.552	49,81%	41.261	6,03%
12	TANON	21.161	50,38%	20.842	49,62%	42.003	6,14%
13	GEMOLONG	18.036	50,10%	17.965	49,90%	36.001	5,26%
14	MIRI	13.095	50,55%	12.808	49,45%	25.903	3,79%
15	SUMBERLAWANG	17.696	50,05%	17.658	49,95%	35.354	5,17%
16	MONDOKAN	14.017	50,99%	13.472	49,01%	27.489	4,02%
17	SUKODONO	12.030	50,01%	12.024	49,99%	24.054	3,52%
18	GESI	8.001	50,24%	7.926	49,76%	15.927	2,33%
19	TANGEN	10.467	50,69%	10.182	49,31%	20.649	3,02%
20	JENAR	10.382	50,57%	10.146	49,43%	20.528	3,00%
	JUMLAH	343.039	50,17%	340.763	49,83%	683.802	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Sragen akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kabupaten perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Sragen.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

Dari table 4.5 terlihat bahwa kualitas tenaga kerja Kabupaten Sragen menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2017 masih rendah, dimana (27,12%) tenaga kerja tamat SD/Sederajat, diikuti tamat SLTA/Sederajat 19,00 persen, dan tamat SLTP/ sederajat 17,15 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja

yang tidak bersekolah yakni 23,52 persen dan tidak tamat SD 8,82 persen. Proporsi penduduk laki-laki usia 15-64 lebih tinggi dibanding penduduk perempuan yaitu sekitar 492.981 orang (50,13%) sedangkan perempuan sekitar 490.494 orang (49,87%).

TABEL 4.5
JUMLAH PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	107.451	46,45%	123.872	53,55%	231.323	23,52%
Belum Tamat SD/Sederajat	42.500	48,99%	44.260	51,01%	86.760	8,82%
Tamat SD/Sederajat	130.658	49,00%	136.013	51,00%	266.671	27,12%
SLTP/Sederajat	87.508	51,87%	81.195	48,13%	168.703	17,15%
SLTA/Sederajat	103.750	55,53%	83.085	44,47%	186.835	19,00%
Diploma I/II	1.365	42,27%	1.864	57,73%	3.229	0,33%
Akademi/Diploma III/S. Muda	5.099	42,53%	6.891	57,47%	11.990	1,22%
Diploma IV/Strata I	13.715	51,76%	12.783	48,24%	26.498	2,69%
Strata II	878	65,42%	464	34,58%	1.342	0,14%
Strata III	57	45,97%	67	54,03%	124	0,01%
JUMLAH	492.981	50,13%	490.494	49,87%	983.475	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Persentase tenaga kerja yang tidak tamat SD yang cukup tinggi perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kabupaten Sragen untuk meningkatkan kemampuan dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

Jenis pekerjaan yang digeluti oleh penduduk di Kabupaten Sragen bermacam-macam. Bahkan ada yang belum/tidak bekerja yang mana mungkin disebabkan oleh keadaan yang mana mereka tidak memiliki ketrampilan atau mereka tidak/belum melaporkan jenis pekerjaannya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sehingga tidak tercatat jenis pekerjaannya di database. Adapun jenis pekerjaan yang banyak digeluti penduduk Kabupaten Sragen pada tahun 2017, digambarkan pada table 4.9 di bawah ini.

TABEL 4.6
JUMLAH ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN
JENIS KELAMIN, KABUPATEN SRAGEN, TAHUN 2017

No	Jensi Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	95.119	51,13%	90.911	48,87%	186.030	18,92%
2	Mengurus Rumah Tangga	51	0,12%	41.000	99,88%	41.051	4,17%
3	Pelajar/Mahasiswa	77.910	52,42%	70.728	47,58%	148.638	15,11%
4	Pensiunan	4.786	78,13%	1.340	21,87%	6.126	0,62%
5	Pegawai Negeri Sipil	7.917	58,00%	5.734	42,00%	13.651	1,39%
6	Tentara Nasional Indonesia	1.525	99,35%	10	0,65%	1.535	0,16%
7	Kepolisian RI	1.416	96,52%	51	3,48%	1.467	0,15%
8	Perdagangan	2.018	42,83%	2.694	57,17%	4.712	0,48%
9	Petani/Pekebun	81.545	45,19%	98.896	54,81%	180.441	18,35%
10	Peternak	147	68,69%	67	31,31%	214	0,02%
11	Nelayan/Perikanan	53	77,94%	15	22,06%	68	0,01%
12	Industri	147	61,00%	94	39,00%	241	0,02%
13	Konstruksi	90	97,83%	2	2,17%	92	0,01%
14	Transportasi	95	95,00%	5	5,00%	100	0,01%
15	Karyawan Swasta	50.245	53,88%	43.009	46,12%	93.254	9,48%
16	Karyawan BUMN	1.237	60,11%	821	39,89%	2.058	0,21%
17	Karyawan BUMD	235	65,64%	123	34,36%	358	0,04%
18	Karyawan Honorer	153	51,17%	146	48,83%	299	0,03%
19	Buruh Harian Lepas	10.936	55,41%	8.800	44,59%	19.736	2,01%
20	Buruh Tani/Perkebunan	2.933	45,72%	3.482	54,28%	6.415	0,65%
21	Buruh Nelayan/Perikanan	5	41,67%	7	58,33%	12	0,00%
22	Buruh Peternakan	22	68,75%	10	31,25%	32	0,00%
23	Pembantu Rumah Tangga	3	2,19%	134	97,81%	137	0,01%
24	Tukang Cukur	15	100,00%	-	0,00%	15	0,00%
25	Tukang Listrik	16	100,00%	-	0,00%	16	0,00%
26	Tukang Batu	773	100,00%	-	0,00%	773	0,08%
27	Tukang Kayu	1.461	99,73%	4	0,27%	1.465	0,15%
28	Tukang Sol Sepatu	2	100,00%	-	0,00%	2	0,00%
29	Tukang Las/Pandai Besi	44	88,00%	6	12,00%	50	0,01%
30	Tukang Jahit	266	19,98%	1.065	80,02%	1.331	0,14%
31	Tukang Gigi	2	50,00%	2	50,00%	4	0,00%
32	Penata Rias	-	0,00%	40	100,00%	40	0,00%
33	Penata Busana	-	0,00%	4	100,00%	4	0,00%
34	Penata Rambut	3	37,50%	5	62,50%	8	0,00%
35	Mekanik	368	100,00%	-	0,00%	368	0,04%
36	Seniman	177	71,08%	72	28,92%	249	0,03%
37	Tabib	4	100,00%	-	0,00%	4	0,00%
38	Paraji	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
39	Perancang Busana	-	0,00%	2	100,00%	2	0,00%
40	Penterjemah	-	0,00%	1	100,00%	1	0,00%

41	Imam Mesjid	1	100,00%	-	0,00%	1	0,00%
42	Pendeta	47	82,46%	10	17,54%	57	0,01%
43	Pastor	2	100,00%	-	0,00%	2	0,00%
44	Wartawan	34	80,95%	8	19,05%	42	0,00%
45	Ustadz/Mubaligh	40	80,00%	10	20,00%	50	0,01%
46	Juru Masak	2	18,18%	9	81,82%	11	0,00%
47	Promotor Acara	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
48	Anggota DPR-RI	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
49	Anggota DPD	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
50	Anggota BPK	1	100,00%	-	0,00%	1	0,00%
51	Presiden	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
52	Wakil Presiden	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
54	Anggota Kabinet/Kementerian	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
55	Duta Besar	1	100,00%	-	0,00%	1	0,00%
56	Gubernur	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
57	Wakil Gubernur	-	0,00%	1	100,00%	1	0,00%
58	Bupati	-	0,00%	1	100,00%	1	0,00%
59	Wakil Bupati	1	100,00%	-	0,00%	1	0,00%
60	Walikota	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
61	Wakil Walikota	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
62	Anggota DPRD Provinsi	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	28	93,33%	2	6,67%	30	0,00%
64	Dosen	93	51,67%	87	48,33%	180	0,02%
65	Guru	1.810	34,13%	3.493	65,87%	5.303	0,54%
66	Pilot	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
67	Pengacara	15	88,24%	2	11,76%	17	0,00%
68	Notaris	5	33,33%	10	66,67%	15	0,00%
69	Arsitek	6	100,00%	-	0,00%	6	0,00%
70	Akuntan	-	0,00%	1	100,00%	1	0,00%
71	Konsultan	15	83,33%	3	16,67%	18	0,00%
72	Dokter	100	43,86%	128	56,14%	228	0,02%
73	Bidan	1	0,17%	600	99,83%	601	0,06%
74	Perawat	157	20,55%	607	79,45%	764	0,08%
75	Apoteker	6	9,84%	55	90,16%	61	0,01%
76	Psikiater/Psikolog	-	0,00%	1	100,00%	1	0,00%
77	Penyiar Televisi	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
78	Penyiar Radio	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
79	Pelaut	140	99,29%	1	0,71%	141	0,01%
80	Peneliti	9	75,00%	3	25,00%	12	0,00%
81	Sopir	1.884	100,00%	-	0,00%	1.884	0,19%
82	Pialang	1	50,00%	1	50,00%	2	0,00%
83	Paranormal	3	60,00%	2	40,00%	5	0,00%
84	Pedagang	5.441	51,35%	5.155	48,65%	10.596	1,08%
85	Perangkat Desa	1.508	88,71%	192	11,29%	1.700	0,17%
86	Kepala Desa	157	92,35%	13	7,65%	170	0,02%
87	Biarawati	10	47,62%	11	52,38%	21	0,00%
88	Wiraswasta	107.736	56,49%	82.981	43,51%	190.717	19,39%
89	Lainnya	32.008	53,49%	27.827	46,51%	59.835	6,08%
	JUMLAH	492.981	50,13%	490.494	49,87%	983.475	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa hampir separuh penduduk usia 15-64 tahun (69,53%) yang tinggal di Kabupaten Sragen berkerja.

Jenis pekerjaan yang terbanyak digeluti oleh penduduk Kabupaten Sragen adalah sebagai Wiraswasta (19,39%), diikuti jenis pekerjaan Petani/Pekebun sebesar 18,35 persen.

2. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja)

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta.

TABEL 4.7

JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	35.907	51,19%	34.237	48,81%	70.144	43,78%
20-24	20.056	50,95%	19.306	49,05%	39.362	24,57%
25-29	6.031	41,90%	8.362	58,10%	14.393	8,98%
30-34	1.189	14,28%	7.135	85,72%	8.324	5,20%
35-39	490	6,26%	7.343	93,74%	7.833	4,89%
40-44	283	4,99%	5.391	95,01%	5.674	3,54%
45-49	156	3,35%	4.498	96,65%	4.654	2,91%
50-54	87	2,44%	3.478	97,56%	3.565	2,23%
50-54	274	9,01%	2.768	90,99%	3.042	1,90%
59-64	1.064	33,11%	2.150	66,89%	3.214	2,01%
JUMLAH	65.537	40,91%	94.668	59,09%	160.205	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel 4.7 menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tabel 4.10 terlihat pula bahwa pengangguran tertinggi didominasi oleh kelompok umur 15-19 tahun.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah, dimana seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Sragen untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas.

TABEL 4.8
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA MENURUT
KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
KALIJAMBE	3.565	39,92%	5.366	60,08%	8.931	5,57%
PLUPUH	2.878	48,66%	3.036	51,34%	5.914	3,69%
MASARAN	5.500	46,69%	6.280	53,31%	11.780	7,35%
KEDAWUNG	4.199	40,59%	6.145	59,41%	10.344	6,46%
SAMBIREJO	2.484	33,75%	4.876	66,25%	7.360	4,59%
GONDANG	3.086	37,26%	5.197	62,74%	8.283	5,17%
SAMBUNGMACAN	3.681	43,61%	4.760	56,39%	8.441	5,27%
NGRAMPAL	2.485	36,47%	4.329	63,53%	6.814	4,25%
KARANGMALANG	5.047	44,75%	6.231	55,25%	11.278	7,04%
SRAGEN	6.192	42,73%	8.300	57,27%	14.492	9,05%
SIDOHARJO	4.139	47,72%	4.535	52,28%	8.674	5,41%
TANON	3.888	41,93%	5.385	58,07%	9.273	5,79%
GEMOLONG	4.251	48,67%	4.483	51,33%	8.734	5,45%
MIRI	1.843	36,69%	3.180	63,31%	5.023	3,14%
SUMBERLAWANG	3.132	33,17%	6.309	66,83%	9.441	5,89%
MONDOKAN	2.205	22,95%	7.402	77,05%	9.607	6,00%
SUKODONO	2.669	44,18%	3.372	55,82%	6.041	3,77%
GESI	1.025	46,44%	1.182	53,56%	2.207	1,38%
TANGEN	1.732	40,51%	2.543	59,49%	4.275	2,67%
JENAR	1.536	46,64%	1.757	53,36%	3.293	2,06%
JUMLAH	65.537	40,91%	94.668	59,09%	160.205	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Jika dilihat menurut kecamatan seperti tabel 4.8, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Sragen yaitu 9,05 persen, diikuti Kecamatan Masaran yaitu 7,35 persen.

C. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Tahun 2017 jumlah keluarga di Kabupaten Sragen meningkat dibanding tahun 2016 yaitu sebanyak 306.736 keluarga dan tersebar di 20 (duapuluh) kecamatan. Adapun untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini.

TABEL 4.9
JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELUARGA, DAN RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA,
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Jumlah		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.14.01	KALIJAMBE	52.517	5.34%	16.037	5,23%	3,27
2	33.14.02	PLUPUH	51.119	5.20%	16.354	5,33%	3,13
3	33.14.03	MASARAN	77.007	7.83%	23.186	7,56%	3,32
4	33.14.04	KEDAWUNG	65.363	6.65%	19.538	6,37%	3,35
5	33.14.05	SAMBIREJO	41.161	4.19%	12.240	3,99%	3,36
6	33.14.06	GONDANG	47.713	4.85%	15.435	5,03%	3,09
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	48.307	4.91%	15.147	4,94%	3,19
8	33.14.08	NGRAMPAL	42.330	4.30%	13.533	4,41%	3,13
9	33.14.09	KARANGMALANG	70.236	7.14%	22.022	7,18%	3,19
10	33.14.10	SRAGEN	70.417	7.16%	22.896	7,46%	3,08
11	33.14.11	SIDOHARJO	58.227	5.92%	18.447	6,01%	3,16
12	33.14.12	TANON	60.377	6.14%	19.163	6,25%	3,15
13	33.14.13	GEMOLONG	51.997	5.29%	15.796	5,15%	3,29
14	33.14.14	MIRI	37.735	3.84%	11.188	3,65%	3,37
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	51.465	5.23%	15.958	5,20%	3,23
16	33.14.16	MONDOKAN	39.769	4.04%	12.541	4,09%	3,17
17	33.14.17	SUKODONO	35.137	3.57%	11.326	3,69%	3,1
18	33.14.18	GESI	23.177	2.36%	7.603	2,48%	3,05
19	33.14.19	TANGEN	29.531	3.00%	9.107	2,97%	3,24
20	33.14.20	JENAR	29.890	3.04%	9.219	3,01%	3,24
Jumlah			983.475	100,00%	306.736	100,00%	3,21

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sragen sebanyak 3 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Sragen lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kabupaten Sragen dan dapat digunakan Pemerintah Kabupaten Sragen dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang dan kebutuhan pangan.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

TABEL 4.10
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN KELUARGA DAN
JENIS KELAMIN, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	SHDK	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	258.297	52.39%	48.442	9,88%	306.739	31,19%
2	Suami	144	0.03%	0	0,00%	144	0,01%
3	Istri	0	0.00%	242.669	49,47%	242.669	24,67%
4	Anak	218.251	44.27%	178.396	36,37%	396.647	40,33%
5	Menantu	996	0.20%	1.069	0,22%	2.065	0,21%
6	Cucu	9.912	2.01%	8.458	1,72%	18.370	1,87%
7	Orang Tua	1.273	0.26%	5.907	1,20%	7.180	0,73%
8	Mertua	351	0.07%	1.729	0,35%	2.080	0,21%
9	Famili Lain	3.360	0.68%	3.148	0,64%	6.508	0,66%
10	Pembantu	2	0.00%	17	0,00%	19	0,00%
11	Lainnya	395	0.08%	659	0,13%	1.054	0,11%
Jumlah		492.981	100,00%	490.494	100,00%	983.475	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Dari Tabel 4.10 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 258.297 kepala keluarga laki-laki (52,39%) yang mempunyai isteri sebanyak 242.669 orang (49,47%), sedangkan dari 48.442 kepala keluarga perempuan (9,88%) hanya 144 orang (0,03%) saja yang mempunyai suami. Hal ini menunjukkan bahwa diduga kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau perempuan yang menjadi kepala keluarga ini berstatus kawin tetapi suaminya bekerja di luar Kabupaten Sragen dan untuk waktu yang lama.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 3,58%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Sragen jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, proporsinya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki (3,30% V 4,28%), hal ini dapat dilihat dari perbandingan

jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, family lain, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

TABEL 4.11
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS
KELAMIN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.14.01	KALIJAMBE	13.841	86,31%	2.196	13,69%	16.037	5,23%
2	33.14.02	PLUPUH	13.895	84,96%	2.459	15,04%	16.354	5,33%
3	33.14.03	MASARAN	20.250	87,34%	2.936	12,66%	23.186	7,56%
4	33.14.04	KEDAWUNG	16.889	86,44%	2.649	13,56%	19.538	6,37%
5	33.14.05	SAMBIREJO	10.364	84,67%	1.876	15,33%	12.240	3,99%
6	33.14.06	GONDANG	12.718	82,40%	2.717	17,60%	15.435	5,03%
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	12.501	82,53%	2.646	17,47%	15.147	4,94%
8	33.14.08	NGRAMPAL	11.249	83,12%	2.284	16,88%	13.533	4,41%
9	33.14.09	KARANGMALANG	18.365	83,39%	3.657	16,61%	22.022	7,18%
10	33.14.10	SRAGEN	18.320	80,01%	4.576	19,99%	22.896	7,46%
11	33.14.11	SIDOHARJO	15.770	85,49%	2.677	14,51%	18.447	6,01%
12	33.14.12	TANON	15.894	82,94%	3.269	17,06%	19.163	6,25%
13	33.14.13	GEMOLONG	13.259	83,94%	2.537	16,06%	15.796	5,15%
14	33.14.14	MIRI	9.772	87,34%	1.416	12,66%	11.188	3,65%
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	13.461	84,35%	2.497	15,65%	15.958	5,20%
16	33.14.16	MONDOKAN	10.720	85,48%	1.821	14,52%	12.541	4,09%
17	33.14.17	SUKODONO	9.174	81,00%	2.152	19,00%	11.326	3,69%
18	33.14.18	GESI	6.347	83,48%	1.256	16,52%	7.603	2,48%
19	33.14.19	TANGEN	7.738	84,97%	1.369	15,03%	9.107	2,97%
20	33.14.20	JENAR	7.768	84,26%	1.451	15,74%	9.219	3,01%
		Jumlah	258.295	84,21%	48.441	15,79%	306.736	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel 4.11, menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Sragen Tahun 2017 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kabupaten Sragen adalah laki-laki yaitu 258.295 orang (84,21%), sedangkan perempuan yang menjadi Kepala Keluarga sebanyak 48.441 orang (15,79%) atau dengan perbandingannya sekitar 5:1, yang artinya dari 5 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 1 Kepala Keluarga perempuan. Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi Kepala Keluarga Perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Sragen.

Dari table 4.11 juga terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

TABEL 4.12
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS PERKAWINAN, DAN
JENIS KELAMIN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Status Perkawinan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	1.884	61,87%	1.161	38,13%	3.045	0,99%
2	Kawin	245.028	97,60%	6.020	2,40%	251.048	81,84%
3	Cerai Hidup	3.835	32,40%	8.000	67,60%	11.835	3,86%
4	Cerai Mati	7.548	18,50%	33.260	81,50%	40.808	13,30%
Jumlah		258.295	84,21%	48.441	15,79%	306.736	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Dari table 4.12 dapat dilihat bahwa 82,47 persen (251.048 orang) Kepala Keluarga Kabupaten Sragen berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin 97,60 persen dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin 2,40 persen sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 52.643 orang atau 17,16% terdiri dari laki-laki (duda) 3,71 persen (11.383 orang) dan perempuan (janda) 13,45 persen (41.260 orang). Sementara sisanya 0,99 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 0,61 persen dan perempuan 0,38 persen.

Besarnya proporsi Kepala Keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga

kemungkinan kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Sementara perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Jika dikaitkan dengan tabel 4.13 bahwa kepala keluarga perempuan yang mempunyai suami sebanyak 144 orang, sedangkan dari tabel 4.15 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 6.020 orang (1,96%), diduga mereka berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja jauh di luar kota dan menjadi penduduk di kota tersebut atau bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama.

Kabupaten Sragen termasuk wilayah bukan perkotaan sehingga masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebanyak 1.021 orang (0,19%). Hal ini tidak bertentangan dengan Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat 2 berbunyi "*Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua*" walaupun diperbolehkan perkawinan muda sebagaimana pasal 7 ayat 1 Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan yang berbunyi "*Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun*".

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 "*Apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon isteri belum mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan*". Sementara itu Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan batasan anak adalah di bawah usia 18 tahun,

Pasal-pasal pada Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan di atas sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enam belas) tahun. Namun dalam tataran implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh calon pengantin (catin), yakni *jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 (duapuluh satu) tahun maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah*, hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang

Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 *“Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua”*. Ijin ini sifatnya wajib, karena usia itu dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan, dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu perlu diberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda (remaja) tentang pentingnya menunda perkawinan dalam rangka pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status Kepala Keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai Kepala Keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang Kepala Keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

TABEL 4.13
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN YANG
DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	18.236	5,95%	15.683	5,11%	33.919	11,06%
2	Belum Tamat	13.391	4,37%	4.030	1,31%	17.421	5,68%
3	Tamat SD/Sederajat	96.832	31,57%	17.641	5,75%	114.473	37,32%
4	SLTP/Sederajat	51.990	16,95%	4.997	1,63%	56.987	18,58%
5	SLTA/Sederajat	61.050	19,90%	4.609	1,50%	65.659	21,41%
6	Diploma I/II	1.090	0,36%	162	0,05%	1.252	0,41%
7	Akademi/Diploma III	4.064	1,32%	468	0,15%	4.532	1,48%
8	Diploma IV/Strata I	10.797	3,52%	786	0,26%	11.583	3,78%
9	Strata II	801	0,26%	43	0,01%	844	0,28%
10	Strata III	44	0,01%	22	0,01%	66	0,02%
Jumlah		258.295	84,21%	48.441	15,79%	306.736	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa (21,41%) Kepala Keluarga di Kabupaten Sragen tamat SLTA/ sederajat, 37,32 persen Tamat SD/ sederajat, 18,58 persen Tamat SLTP/ sederajat dan yang menamatkan pendidikan Diploma I/II ke atas sebesar 5,96 persen. Lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD, dengan pendidikan yang rendah ini, diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah dari lapangan pekerjaan di sektor formal, sehingga sudah tentu berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Melihat kondisi Kabupaten Sragen ini, sebagai Kabupaten yang tidak sedikit memiliki sumber daya alam, maka sudah selayaknya Pemerintah Kabupaten Sragen harus memberikan perhatian lebih serius pada bidang pendidikan, dan juga peningkatan keterampilan bagi Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah agar mereka dapat bersaing di pasar global.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi Kepala Keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (19,90%) lebih tinggi daripada perempuan (1,50%). Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/ sederajat juga lebih tinggi dibandingkan perempuan (16,95% VS 1,63%), hal yang sama untuk Tamat SD/ sederajat (31,57% VS 5,75%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai

perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

TABEL 4.14
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KEGIATAN UTAMA DAN
JENIS KELAMIN, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

Jenis Kegiatan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Belum/Tidak Bekerja	1.077	0,35%	1.710	0,56%	2.787	0,91%
Mengurus Rumah Tangga	17	0,01%	3.550	1,16%	3.567	1,16%
Pelajar/Mahasiswa	262	0,09%	154	0,05%	416	0,14%
Pensiunan	4.718	1,54%	733	0,24%	5.451	1,78%
Bekerja	252.221	82,23%	42.294	13,79%	294.515	96,02%
JUMLAH	258.295	84,21%	48.441	15,79%	306.736	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi Kepala Keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai Kepala Keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa 96,02 persen kepala keluarga di Kabupaten Sragen bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh Kepala Keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 0,91 persen, dan Kepala Keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,14 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 1,16 persen. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Sragen perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh Kepala Keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi Kepala Keluarga laki-laki yang bekerja (84,21%) lebih besar dibandingkan Kepala Keluarga perempuan (15,79 %). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi Kepala Keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,01 persen daripada Kepala Keluarga perempuan yakni 1,16 persen. Selain itu, terdapat Kepala Keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,78 persen dengan proporsi Kepala Keluarga perempuan lebih rendah yakni 0,24 persen dari pada Kepala Keluarga laki-laki

yakni 1,54 persen. Selanjutnya Kepala Keluarga yang bekerja dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti dapat dilihat pada table 4.15.

TABEL 4.15
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN
JENIS KELAMIN, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Jenis Pekerjaan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	1.077	0.42%	1.710	3,53%	2.787	0,91%
2	Mengurus Rumah	17	0.01%	3.550	7,33%	3.567	1,16%
3	Pelajar/Mahasiswa	262	0.10%	154	0,32%	416	0,14%
4	Pensiunan	4.718	1.83%	733	1,51%	5.451	1,78%
5	Pegawai Negeri Sipil	7.662	2.97%	638	1,32%	8.300	2,71%
6	Tentara Nasional	1.308	0.51%	1	0,00%	1.309	0,43%
7	Kepolisian RI	1.129	0.44%	3	0,01%	1.132	0,37%
8	Perdagangan	1.787	0.69%	503	1,04%	2.290	0,75%
9	Petani/Pekebun	78.309	30.32%	22.584	46,62%	100.893	32,89%
10	Peternak	125	0.05%	24	0,05%	149	0,05%
11	Nelayan/Perikanan	42	0.02%	1	0,00%	43	0,01%
12	Industri	128	0.05%	3	0,01%	131	0,04%
13	Konstruksi	71	0.03%	0	0,00%	71	0,02%
14	Transportasi	90	0.03%	2	0,00%	92	0,03%
15	Karyawan Swasta	31.275	12.11%	2.578	5,32%	33.853	11,04%
16	Karyawan BUMN	1.035	0.40%	125	0,26%	1.160	0,38%
17	Karyawan BUMD	214	0.08%	13	0,03%	227	0,07%
18	Karyawan Honorer	115	0.04%	12	0,02%	127	0,04%
19	Buruh Harian Lepas	9.385	3.63%	2.420	5,00%	11.805	3,85%
20	Buruh	2.760	1.07%	1.064	2,20%	3.824	1,25%
21	Buruh	5	0.00%	1	0,00%	6	0,00%
22	Buruh Peternakan	13	0.01%	4	0,01%	17	0,01%
23	Pembantu Rumah	1	0.00%	18	0,04%	19	0,01%
24	Tukang Cukur	13	0.01%	0	0,00%	13	0,00%
25	Tukang Listrik	13	0.01%	0	0,00%	13	0,00%
26	Tukang Batu	608	0.24%	0	0,00%	608	0,20%
27	Tukang Kayu	1.046	0.41%	0	0,00%	1.046	0,34%
28	Tukang Sol Sepatu	2	0.00%	0	0,00%	2	0,00%
29	Tukang Las/Pandai	36	0.01%	3	0,01%	39	0,01%
30	Tukang Jahit	226	0.09%	68	0,14%	294	0,10%
31	Tukang Gigi	2	0.00%	0	0,00%	2	0,00%
32	Penata Rias	0	0.00%	8	0,02%	8	0,00%
33	Penata Busana	0	0.00%	1	0,00%	1	0,00%
34	Penata Rambut	2	0.00%	0	0,00%	2	0,00%
35	Mekanik	221	0.09%	0	0,00%	221	0,07%
36	Seniman	137	0.05%	10	0,02%	147	0,05%
37	Tabib	4	0.00%	0	0,00%	4	0,00%
38	Paraji	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
39	Perancang Busana	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%

40	Penterjemah	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
41	Imam Mesjid	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
42	Pendeta	44	0.02%	1	0,00%	45	0,01%
43	Pastor	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
44	Wartawan	28	0.01%	1	0,00%	29	0,01%
45	Ustadz/Mubaligh	35	0.01%	0	0,00%	35	0,01%
46	Juru Masak	1	0.00%	3	0,01%	4	0,00%
47	Promotor Acara	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
48	Anggota DPR-RI	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
49	Anggota DPD	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
50	Anggota BPK	1	0.00%	0	0,00%	1	0,00%
51	Presiden	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
52	Wakil Presiden	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
54	Anggota Kabinet/ Kementerian	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
55	Duta Besar	1	0.00%	0	0,00%	1	0,00%
56	Gubernur	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
57	Wakil Gubernur	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
58	Bupati	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
59	Wakil Bupati	1	0.00%	0	0,00%	1	0,00%
60	Walikota	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
61	Wakil Walikota	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
62	Anggota DPRD Provinsi	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	27	0.01%	0	0,00%	27	0,01%
64	Dosen	71	0.03%	4	0,01%	75	0,02%
65	Guru	1.623	0.63%	286	0,59%	1.909	0,62%
66	Pilot	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
67	Pengacara	15	0.01%	0	0,00%	15	0,00%
68	Notaris	3	0.00%	1	0,00%	4	0,00%
69	Arsitek	4	0.00%	0	0,00%	4	0,00%
70	Akuntan	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
71	Konsultan	12	0.00%	0	0,00%	12	0,00%
72	Dokter	85	0.03%	8	0,02%	93	0,03%
73	Bidan	0	0.00%	19	0,04%	19	0,01%
74	Perawat	129	0.05%	21	0,04%	150	0,05%
75	Apoteker	6	0.00%	0	0,00%	6	0,00%
76	Psikiater/Psikolog	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
77	Penyiar Televisi	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
78	Penyiar Radio	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
79	Pelaut	104	0.04%	1	0,00%	105	0,03%
80	Peneliti	7	0.00%	0	0,00%	7	0,00%
81	Sopir	1.610	0.62%	0	0,00%	1.610	0,52%

82	Pialang	1	0.00%	0	0,00%	1	0,00%
83	Paranormal	3	0.00%	1	0,00%	4	0,00%
84	Pedagang	4.081	1.58%	832	1,72%	4.913	1,60%
85	Perangkat Desa	1.492	0.58%	34	0,07%	1.526	0,50%
86	Kepala Desa	154	0.06%	4	0,01%	158	0,05%
87	Biarawati	6	0.00%	0	0,00%	6	0,00%
88	Wiraswasta	81.239	31.45%	8.573	17,70%	89.812	29,28%
89	Lainnya	23.674	9.17%	2.421	5,00%	26.095	8,51%
Jumlah		258.295	100,00%	48.441	100,00%	306.736	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Sementara dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti, Kepala Keluarga di Kabupaten Sragen paling banyak memiliki pekerjaan sebagai petani/pekebun yaitu 32,89 persen, diikuti menjadi wiraswasta yakni 29,28 persen, dan 11,04 persen menjadi karyawan swasta.

D. Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

TABEL 4.16
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT AGAMA DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Agama	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	483.916	49,20%	480.851	48,89%	964.767	98,10%
2	Kristen	5.389	0,55%	5.815	0,59%	11.204	1,14%
3	Katholik	3.048	0,31%	3.258	0,33%	6.306	0,64%
4	Hindu	475	0,05%	448	0,05%	923	0,09%
5	Budha	127	0,01%	101	0,01%	228	0,02%
6	Konghuchu	8	0,00%	8	0,00%	16	0,00%
7	Kepercayaan	18	0,00%	13	0,00%	31	0,00%
Jumlah		492.981	50,13%	490.494	49,87%	983.475	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel 4.16 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Sragen, nampak bahwa 98,10 persen penduduk Kabupaten Sragen beragama Islam, diikuti 1,14 persen agama Kristen, 0,64 persen beragama Katholik, dan khonghucu merupakan agama dengan penganut terendah.

2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat).

Pada tabel 4.17 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kabupaten Sragen adalah sebanyak 912 jiwa, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Sragen yaitu 983.475 jiwa. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Sragen dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya.

Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai disabilitas pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

TABEL 4.17
JUMLAH DAN PROPORSI JUMLAH PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Jenis Kecacatan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Fisik	137	15,02%	94	22,65%	231	25,33%
2	Netra/Buta	53	5,81%	33	7,95%	86	9,43%
3	Rungu/Wicara	92	10,09%	90	21,69%	182	19,96%
4	Mental/Jiwa	114	12,50%	110	26,51%	224	24,56%
5	Fisik dan Mental	33	3,62%	22	5,30%	55	6,03%
6	Lainnya	68	7,46%	66	15,90%	134	14,69%
Jumlah		497	54,50%	415	45,50%	912	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat fisik yakni 231 orang, diikuti cacat mental/jiwa 224 orang, cacat rungu/wicara yakni 182 orang, dan cacat lainnya sebanyak 134 orang. Sedangkan cacat fisik dan mental merupakan jenis cacat terendah yang disandang penduduk yakni 55 orang.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih besar (497 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (415 orang).

Jenis kecacatan yang banyak disandang laki-laki adalah cacat fisik (137 orang) dan diikuti cacat mental/jiwa (114 orang), sedangkan perempuan cacat Mental/Jiwa (110 orang) dan diikuti cacat Fisik (94 orang).

Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas, yakni Pemerintah dan Pemerintah Kabupaten/Kota menghapus praktik-praktik yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak, menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, politik, olah raga, seni dan budaya, serta pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Sedangkan hak-haknya adalah bahwa setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-mena, serta

memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain. Termasuk didalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat.

Berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepełuh mungkin dan pengembangan individu; "Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kabupaten Sragen harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang cacat, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Kebijakan dan program Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bahwa dalam optimalisasi persamaan hak bagi penyandang cacat dan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, berbagai upaya telah dilakukan secara koordinatif dan berkelanjutan, dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan. Bagi tenaga kerja penyandang cacat yang tidak tertampung di Sektor Formal diarahkan pada Sektor Informal dengan Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Cacat dimaksudkan untuk mendorong menumbuhkan iklim Usaha Mandiri dengan cara memberikan pelatihan kewirausahaan, Bimbingan/Panduan Usaha baik perorangan maupun kelompok.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 32 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus + dan -).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda + atau -, pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.

Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

- a. Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.
- b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan

menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah B-negatif atau O-negatif.

- c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.
- d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga, orang dengan golongan darah O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

TABEL 4.18
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH
DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

Golongan Darah	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
A	17.979	1,83%	18.891	1,92%	36.870	3,75%
B	24.763	2,52%	26.149	2,66%	50.912	5,18%
AB	16.364	1,66%	13.935	1,42%	30.299	3,08%
O	36.114	3,67%	33.460	3,40%	69.574	7,07%
A+	211	0,02%	260	0,03%	471	0,05%
A-	12	0,00%	14	0,00%	26	0,00%
B+	222	0,02%	247	0,03%	469	0,05%
B-	14	0,00%	29	0,00%	43	0,00%
AB+	83	0,01%	71	0,01%	154	0,02%
AB-	21	0,00%	19	0,00%	40	0,00%
O+	178	0,02%	140	0,01%	318	0,03%
O-	314	0,03%	348	0,04%	662	0,07%
Tidak Tahu	396.706	40,34%	396.931	40,36%	793.637	80,70%
JUMLAH	492.981	50,13%	490.494	49,87%	983.475	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Dari tabel 4.18 tampak bahwa separuh lebih (80,70%) penduduk Kabupaten Sragen tidak mengetahui golongan darah mereka,

diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah. Adapun jika dilihat berdasarkan jenis golongan darah yang diketahui, golongan darah O menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 69,574 orang (7,07%) diikuti golongan darah B sebanyak 50.912 orang (5,18%) dan golongan darah A sebanyak 36.870 orang (3,75%).

Adapun alasannya untuk mengetahui golongan darah adalah :

- a. memfasilitasi transfusi darah
- b. menghindari resiko penyakit
- c. membantu memantau program diet
- d. resiko penggumpalan darah
- e. mengetahui resiko penyakit jantung
- f. mencegah kanker perut
- g. mengetahui masalah kesuburan
- h. test DNA

BAB V MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas Penduduk adalah gerak atau perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dari suatu daerah ke daerah lain dalam jangka waktu tertentu. Ada dua macam Mobilitas Penduduk yaitu Migrasi Masuk, Migrasi Keluar.

A. Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya pendatang yang masuk selama 1 tahun untuk setiap 1.000 orang penduduk yang terjadi pada suatu daerah. Semakin tinggi angka migrasi masuk, maka daerah tersebut semakin mempunyai daya Tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya.

**TABEL 5.1
JUMLAH MIGRASI MASUK DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017**

No	Kecamatan		Jumlah Migrasi Masuk				Jumlah Penduduk Pertengahan	Angka Migrasi Masuk
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah			
					n	%		
1	33.14.01	KALIJAMBE	8	10	18	2,59%	52.152,0	0,35
2	33.14.02	PLUPUH	11	12	23	3,30%	50.863,0	0,45
3	33.14.03	MASARAN	23	22	45	6,47%	76.698,5	0,59
4	33.14.04	KEDAWUNG	25	23	48	6,90%	65.158,0	0,74
5	33.14.05	SAMBIREJO	9	9	18	2,59%	41.019,0	0,44
6	33.14.06	GONDANG	21	34	55	7,90%	47.537,0	1,16
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	25	25	50	7,18%	47.979,5	1,04
8	33.14.08	NGRAMPAL	19	8	27	3,88%	42.510,0	0,64
9	33.14.09	KARANGMALANG	32	33	65	9,34%	70.350,5	0,92
10	33.14.10	SRAGEN	39	32	71	10,20%	70.914,5	1
11	33.14.11	SIDOHARJO	12	16	28	4,02%	58.541,0	0,48
12	33.14.12	TANON	21	27	48	6,90%	60.524,0	0,79
13	33.14.13	GEMOLONG	39	31	70	10,06%	52.196,0	1,34
14	33.14.14	MIRI	5	3	8	1,15%	38.023,5	0,21
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	16	13	29	4,17%	50.919,5	0,57
16	33.14.16	MONDOKAN	5	8	13	1,87%	39.263,0	0,33
17	33.14.17	SUKODONO	11	10	21	3,02%	34.694,0	0,61
18	33.14.18	GESI	9	7	16	2,30%	22.956,0	0,7
19	33.14.19	TANGEN	14	15	29	4,17%	29.238,0	0,99
20	33.14.20	JENAR	11	3	14	2,01%	29.495,5	0,47
Jumlah			355	341	696	100,00%	981.032,5	0,71

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Keadaan pendatang dapat dilihat pada table 5.1 dimana pendatang atau migrasi masuk ke Kabupaten Sragen sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah dating tahun 2017 adalah 696 orang. Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka penduduk datang yang terbesar di wilayah

kecamatan Sragen sebesar 71 orang (10,20%), sedang yang paling sedikit adalah kecamatan Miri sebanyak 8 orang (1,87%). Hal ini mungkin disebabkan karena banyak penduduk yang belum tertib melaporkan pindah datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sragen.

B. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar dari Kabupaten Sragen per 1.000 penduduk dalam satu tahun. Adapun angka migrasi keluar tersaji seperti di tabel 5.2 dibawah ini.

TABEL 5.2

JUMLAH MIGRASI KELUAR DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Jumlah Migrasi Keluar				Jumlah Penduduk Pertengahan	Angka Migrasi Keluar
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah			
					n	%		
1	33.14.01	KALIJAMBE	158	180	338	5,06%	52152	6,48
2	33.14.02	PLUPUH	172	188	360	5,39%	50863	7,08
3	33.14.03	MASARAN	233	236	469	7,03%	76698,5	6,11
4	33.14.04	KEDAWUNG	176	208	384	5,75%	65158	5,89
5	33.14.05	SAMBIREJO	142	166	308	4,61%	41019	7,51
6	33.14.06	GONDANG	201	178	379	5,68%	47537	7,97
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	215	204	419	6,28%	47979,5	8,73
8	33.14.08	NGRAMPAL	124	132	256	3,84%	42510	6,02
9	33.14.09	KARANGMALANG	213	214	427	6,40%	70350,5	6,07
10	33.14.10	SRAGEN	255	228	483	7,24%	70914,5	6,81
11	33.14.11	SIDOHARJO	162	161	323	4,84%	58541	5,52
12	33.14.12	TANON	254	243	497	7,45%	60524	8,21
13	33.14.13	GEMOLONG	230	233	463	6,94%	52196	8,87
14	33.14.14	MIRI	136	161	297	4,45%	38023,5	7,81
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	206	189	395	5,92%	50919,5	7,76
16	33.14.16	MONDOKAN	121	118	239	3,58%	39263	6,09
17	33.14.17	SUKODONO	111	108	219	3,28%	34694	6,31
18	33.14.18	GESI	55	64	119	1,78%	22956	5,18
19	33.14.19	TANGEN	62	66	128	1,92%	29238	4,38
20	33.14.20	JENAR	87	85	172	2,58%	29495,5	5,83
Jumlah			3.313	3.362	6.675	100%	981032,5	6,8

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Angka migrasi keluar di Kabupaten Sragen yaitu 6,8 artinya bahwa dari 1.000 orang penduduk Kabupaten Sragen terdapat 6 orang penduduk yang keluar dari Kabupaten Sragen. Jika dilihat menurut kecamatan, angka tertinggi migrasi keluar di Kabupaten Sragen adalah kecamatan Gondang sebesar 7,97, sementara migrasi keluar terkecil adalah kecamatan Tangen sebanyak 128 orang 4,38.

C. Angka Migrasi Netto

Angka Migrasi Netto adalah banyaknya penduduk migrasi masuk dikurangi penduduk migrasi keluar per 1.000 orang di Kabupaten Sragen.

TABEL 5.3

JUMLAH MIGRASI NETTO DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Jumlah Migrasi			Jumlah Penduduk Pertengahan	Angka Migrasi Netto
	Kode	Nama	Masuk	Keluar	Selisih		
1	33.14.01	KALIJAMBE	18	338	-320	52.152	-6,14
2	33.14.02	PLUPUH	23	360	-337	50.863	-6,63
3	33.14.03	MASARAN	45	469	-424	76.699	-5,53
4	33.14.04	KEDAWUNG	48	384	-336	65.158	-5,16
5	33.14.05	SAMBIREJO	18	308	-290	41.019	-7,07
6	33.14.06	GONDANG	55	379	-324	47.537	-6,82
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	50	419	-369	47.980	-7,69
8	33.14.08	NGRAMPAL	27	256	-229	42.510	-5,39
9	33.14.09	KARANGMALANG	65	427	-362	70.351	-5,15
10	33.14.10	SRAGEN	71	483	-412	70.915	-5,81
11	33.14.11	SIDOHARJO	28	323	-295	58.541	-5,04
12	33.14.12	TANON	48	497	-449	60.524	-7,42
13	33.14.13	GEMOLONG	70	463	-393	52.196	-7,53
14	33.14.14	MIRI	8	297	-289	38.024	-7,6
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	29	395	-366	50.920	-7,19
16	33.14.16	MONDOKAN	13	239	-226	39.263	-5,76
17	33.14.17	SUKODONO	21	219	-198	34.694	-5,71
18	33.14.18	GESI	16	119	-103	22.956	-4,49
19	33.14.19	TANGEN	29	128	-99	29.238	-3,39
20	33.14.20	JENAR	14	172	-158	29.496	-5,36
Jumlah			696	6.675	-5.979	981.033	-6,09

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Dilihat pada Tabel 5.3 menunjukkan angka Migrasi Netto di Kabupaten Sragen adalah sebesar -6,09. Dengan demikian disebut angka migrasi netto negative dimana jumlah yang masuk lebih sedikit dari pada jumlah yang keluar. Kebetulan untuk Kabupaten Sragen masih banyak yang migrasi keluar dari pada migrasi masuk.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen Kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk yang bersangkutan yang diakui secara legal oleh negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain sebagainya. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah maupun RT dan RW.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

TABEL 6.1
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.14.01	KALIJAMBE	13.841	86,31%	2.196	13,69%	16.037	5,23%
2	33.14.02	PLUPUH	13.895	84,96%	2.459	15,04%	16.354	5,33%
3	33.14.03	MASARAN	20.250	87,34%	2.936	12,66%	23.186	7,56%
4	33.14.04	KEDAWUNG	16.889	86,44%	2.649	13,56%	19.538	6,37%
5	33.14.05	SAMBIREJO	10.364	84,67%	1.876	15,33%	12.240	3,99%
6	33.14.06	GONDANG	12.718	82,40%	2.717	17,60%	15.435	5,03%
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	12.501	82,53%	2.646	17,47%	15.147	4,94%
8	33.14.08	NGRAMPAL	11.249	83,12%	2.284	16,88%	13.533	4,41%
9	33.14.09	KARANGMALANG	18.365	83,39%	3.657	16,61%	22.022	7,18%
10	33.14.10	SRAGEN	18.320	80,01%	4.576	19,99%	22.896	7,46%
11	33.14.11	SIDOHARJO	15.770	85,49%	2.677	14,51%	18.447	6,01%
12	33.14.12	TANON	15.894	82,94%	3.269	17,06%	19.163	6,25%
13	33.14.13	GEMOLONG	13.259	83,94%	2.537	16,06%	15.796	5,15%
14	33.14.14	MIRI	9.772	87,34%	1.416	12,66%	11.188	3,65%
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	13.461	84,35%	2.497	15,65%	15.958	5,20%
16	33.14.16	MONDOKAN	10.720	85,48%	1.821	14,52%	12.541	4,09%
17	33.14.17	SUKODONO	9.174	81,00%	2.152	19,00%	11.326	3,69%
18	33.14.18	GESI	6.347	83,48%	1.256	16,52%	7.603	2,48%
19	33.14.19	TANGEN	7.738	84,97%	1.369	15,03%	9.107	2,97%
20	33.14.20	JENAR	7.768	84,26%	1.451	15,74%	9.219	3,01%
		Jumlah	258.295	84,21%	48.441	15,79%	306.736	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Sragen tahun 2017 sebanyak 306.736 kepala keluarga.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkan program KTP elektronik, adapun program e-KTP dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas (seperti teroris)
5. Memalsukan dan menggandakan ktp

Oleh karena itu, didorong oleh pelaksanaan e-Government serta untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik atau e-KTP/KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017 tetapi berlakunya sama seumur hidup*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemennya.

Adapun fungsi KTP-el : Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan

TABEL 6.2
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP)
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Memiliki KTP		Jumlah Penduduk Wajib KTP		Persentase Kepemilikan KTP
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.14.01	KALIJAMBE	37.762	5,30%	39.138	5,25%	96,48%
2	33.14.02	PLUPUH	37.113	5,21%	39.297	5,28%	94,44%
3	33.14.03	MASARAN	54.789	7,70%	56.925	7,64%	96,25%
4	33.14.04	KEDAWUNG	46.233	6,49%	48.828	6,56%	94,69%
5	33.14.05	SAMBIREJO	29.806	4,19%	31.319	4,21%	95,17%
6	33.14.06	GONDANG	35.060	4,92%	36.353	4,88%	96,44%
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	35.676	5,01%	37.507	5,04%	95,12%
8	33.14.08	NGRAMPAL	30.920	4,34%	32.271	4,33%	95,81%
9	33.14.09	KARANGMALANG	50.951	7,16%	52.819	7,09%	96,46%
10	33.14.10	SRAGEN	51.731	7,27%	53.623	7,20%	96,47%
11	33.14.11	SIDOHARJO	43.068	6,05%	44.850	6,02%	96,03%
12	33.14.12	TANON	44.506	6,25%	46.348	6,22%	96,03%
13	33.14.13	GEMOLONG	37.586	5,28%	38.969	5,23%	96,45%
14	33.14.14	MIRI	27.340	3,84%	28.660	3,85%	95,39%
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	36.251	5,09%	38.709	5,20%	93,65%
16	33.14.16	MONDOKAN	28.351	3,98%	29.810	4,00%	95,11%
17	33.14.17	SUKODONO	25.389	3,57%	26.884	3,61%	94,44%
18	33.14.18	GESI	16.996	2,39%	17.678	2,37%	96,14%
19	33.14.19	TANGEN	21.074	2,96%	22.398	3,01%	94,09%
20	33.14.20	JENAR	21.359	3,00%	22.416	3,01%	95,28%
Jumlah			711.961	100,00%	744.802	100,00%	95,59%

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 744.802 jiwa wajib KTP, 711.961 jiwa atau 95,59 persen sudah memiliki KTPel. Sejalan dengan pelaksanaan program Pemerintah tentang KTPel, penduduk yang masih mempunyai KTP reguler akan diubah KTP nya menjadi KTPel.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan

pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

TABEL 6.3
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT
KECAMATAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Memiliki Akta Kelahiran		Jumlah Penduduk		Prosentase Kepemilikan Akte
	Kode	Nama	n	%	n	%	%
1	33.14.01	KALIJAMBE	23.305	5,29%	52.517	5,34%	44,38%
2	33.14.02	PLUPUH	20.081	4,56%	51.119	5,20%	39,28%
3	33.14.03	MASARAN	31.876	7,24%	77.007	7,83%	41,39%
4	33.14.04	KEDAWUNG	29.309	6,66%	65.363	6,65%	44,84%
5	33.14.05	SAMBIREJO	18.412	4,18%	41.161	4,19%	44,73%
6	33.14.06	GONDANG	21.832	4,96%	47.713	4,85%	45,76%
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	20.872	4,74%	48.307	4,91%	43,21%
8	33.14.08	NGRAMPAL	19.221	4,36%	42.330	4,30%	45,41%
9	33.14.09	KARANGMALANG	33.393	7,58%	70.236	7,14%	47,54%
10	33.14.10	SRAGEN	35.668	8,10%	70.417	7,16%	50,65%
11	33.14.11	SIDOHARJO	27.358	6,21%	58.227	5,92%	46,99%
12	33.14.12	TANON	27.856	6,33%	60.377	6,14%	46,14%
13	33.14.13	GEMOLONG	21.742	4,94%	51.997	5,29%	41,81%
14	33.14.14	MIRI	15.886	3,61%	37.735	3,84%	42,10%
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	22.684	5,15%	51.465	5,23%	44,08%
16	33.14.16	MONDOKAN	18.296	4,15%	39.769	4,04%	46,01%
17	33.14.17	SUKODONO	14.719	3,34%	35.137	3,57%	41,89%
18	33.14.18	GESI	11.290	2,56%	23.177	2,36%	48,71%
19	33.14.19	TANGEN	12.928	2,94%	29.531	3,00%	43,78%
20	33.14.20	JENAR	13.663	3,10%	29.890	3,04%	45,71%
		Jumlah	440.391	100%	983.475	100,00%	44,78%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel. 6.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Sragen terhadap total penduduk Kabupaten Sragen berdasarkan data yang terdapat dalam DKB Kabupaten Sragen semester 2 tahun 2017, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Sragen hanya 44,85% (441.123 jiwa). Jika dilihat menurut kecamatan, maka kecamatan Kecamatan Sragen memiliki persentase kepemilikan akta kelahiran paling tinggi sebesar 50,68 persen.

Kecilnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga mereka tidak tercatat di database SIAK. Kabupaten Sragen dalam pembuatan akte kelahiran menggunakan SIAK baru pada tahun 2012. Untuk itu, Kabupaten Sragen terus menerus melakukan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran dan akta perkawinan.

TABEL 6.4
PROSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2016

UMUR	KEPILIKAN AKTE	JUMLAH PENDUDUK	PROSENTASE
0-4	57.849	61.082	94,71%
5-9	66.040	74.290	88,89%
10-14	62.569	74.242	84,28%
15-19	53.874	74.957	71,87%
20>	200.059	698.904	28,62%
JUMLAH	440.391	983.475	44,78%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Jika diperhatikan menurut kelompok umur, persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran terendah pada kelompok umur 20 tahun ke atas. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi pada kelompok umur 0-9 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk mencatatkan kelahiran anaknya sudah cukup tinggi.

Tetapi jika diperhatikan bahwa semakin tinggi kelompok umur maka kepemilikan akta kelahiran penduduk semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk belum memahami manfaat akta kelahiran, sehingga menjadi tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk terus mengkampanyekan kepemilikan akta kelahiran dan manfaatnya kepada penduduk untuk meningkatkan

kesadaran dan kemauan untuk berperan aktif mengurus akta kelahiran.

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

TABEL 6.5
PROSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perkawinan		Jumlah Penduduk Berstatus Kawin		Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.14.01	KALIJAMBE	4.906	5,52%	27.754	5,29%	17,68%
2	33.14.02	PLUPUH	1.928	2,17%	28.242	5,39%	6,83%
3	33.14.03	MASARAN	5.271	5,93%	41.213	7,86%	12,79%
4	33.14.04	KEDAWUNG	2.511	2,82%	35.416	6,75%	7,09%
5	33.14.05	SAMBIREJO	2.121	2,39%	22.347	4,26%	9,49%
6	33.14.06	GONDANG	3.992	4,49%	25.039	4,78%	15,94%
7	33.14.07	SAMBUNGMACAN	4.479	5,04%	25.771	4,92%	17,38%
8	33.14.08	NGRAMPAL	2.923	3,29%	22.300	4,25%	13,11%
9	33.14.09	KARANGMALANG	5.433	6,11%	36.725	7,00%	14,79%
10	33.14.10	SRAGEN	4.037	4,54%	34.913	6,66%	11,56%
11	33.14.11	SIDO HARJO	8.646	9,72%	31.701	6,05%	27,27%
12	33.14.12	TANON	7.788	8,76%	32.565	6,21%	23,92%
13	33.14.13	GEMOLONG	1.528	1,72%	26.830	5,12%	5,70%
14	33.14.14	MIRI	4.083	4,59%	20.683	3,94%	19,74%
15	33.14.15	SUMBERLAWANG	7.159	8,05%	27.660	5,28%	25,88%
16	33.14.16	MONDOKAN	10.005	11,25%	21.766	4,15%	45,97%
17	33.14.17	SUKODONO	4.256	4,79%	18.808	3,59%	22,63%
18	33.14.18	GESI	1.874	2,11%	12.724	2,43%	14,73%
19	33.14.19	TANGEN	1.895	2,13%	15.774	3,01%	12,01%
20	33.14.20	JENAR	4.076	4,58%	16.106	3,07%	25,31%
Jumlah			88.911	100,00	524.337	100,00	16,96%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel 6.5 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sragen yang berstatus kawin sebanyak 524.337 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 16,96 persen, sedangkan yang tidak memiliki akta kawin persentasenya cukup

tinggi yakni 83,04 persen (435.426 orang). Hal ini biasa ditemukan karena diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan tidak mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat atau penduduk yang berstatus kawin dan tidak memiliki akta kawin ini diduga saat pengisian formulir biodata penduduk tidak lengkap.

3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 6.6 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kabupaten Sragen.

TABEL 6.6
PROSENTASE KEPEMILIKAN AKTE CERAI MENURUT KECAMATAN,
KABUPATEN SRAGEN 2017

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perceraian		Jumlah Penduduk Berstatus Cerai		Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.14.01	KALIJAMBE	335	5,36%	691	4,21%	48,48%
2	33.14.02	PLUPUH	42	0,67%	592	3,61%	7,09%
3	33.14.03	MASARAN	453	7,25%	913	5,56%	49,62%
4	33.14.04	KEDAWUNG	64	1,02%	1.034	6,30%	6,19%
5	33.14.05	SAMBIREJO	100	1,60%	766	4,67%	13,05%
6	33.14.06	GONDANG	551	8,82%	995	6,06%	55,38%
7	33.14.07	SAMBUNGMAC	455	7,28%	870	5,30%	52,30%
8	33.14.08	NGRAMPAL	382	6,11%	863	5,26%	44,26%
9	33.14.09	KARANGMALA	661	10,58	1.290	7,86%	51,24%
10	33.14.10	SRAGEN	227	3,63%	1.590	9,69%	14,28%
11	33.14.11	SIDOHARJO	604	9,67%	1.012	6,17%	59,68%
12	33.14.12	TANON	384	6,15%	946	5,76%	40,59%
13	33.14.13	GEMOLONG	88	1,41%	758	4,62%	11,61%
14	33.14.14	MIRI	142	2,27%	447	2,72%	31,77%
15	33.14.15	SUMBERLAWA	345	5,52%	650	3,96%	53,08%
16	33.14.16	MONDOKAN	387	6,20%	707	4,31%	54,74%
17	33.14.17	SUKODONO	271	4,34%	682	4,15%	39,74%
18	33.14.18	GESI	231	3,70%	439	2,67%	52,62%
19	33.14.19	TANGEN	244	3,91%	618	3,76%	39,48%
20	33.14.20	JENAR	281	4,50%	552	3,36%	50,91%
Jumlah			6.247	100,00	16.415	100,00	38,06%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2017, diolah

Tabel 6.6 menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Sragen. Terlihat bahwa 16.415 orang yang cerai hidup yang memiliki akta cerai 6.247 orang dan 10.168 orang tidak memiliki akta cerai. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup ini tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Sragen dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pemahannya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Dengan kecilnya kepemilikan akta baik akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif data tidak akan termutakhirkan.

BAB VII

PENUTUP

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen Tahun 2017 yang merupakan gambaran perkembangan kependudukan Kabupaten Sragen pada Tahun 2017. Dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data DKB Semester 2 tahun 2017 yang telah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Jakarta.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan baik Nasional maupun Daerah dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SRAGEN

Kantor :
Jl. Diponegoro No. 8 e-mail: dukcapilsragen@gmail.com
Telp (0271) 91015 Fax(0271) 891015 Kode Pos 57211
SRAGEN